

**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), *EARNING PER SHARE* (EPS), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), DAN BETA INDIVIDUAL TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
FERDIAN DITYARUKMANA
14812141001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), *EARNING PER SHARE* (EPS), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), DAN BETA INDIVIDUAL TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

SKRIPSI

Oleh:

FERDIAN DITYARUKMANA

14812141001



**Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 09 Mei 2018**

**Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta**

**Disetujui,
Dosen Pembimbing**

**Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP. 19690414 199403 1 002**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT (ROI)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *MARKET VALUE ADDED (MVA)*, DAN BETA INDIVIDUAL TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

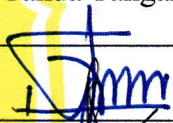

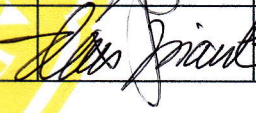
Yang disusun oleh:

FERDIAN DITYARUKMANA

14812141001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 Mei 2018 dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

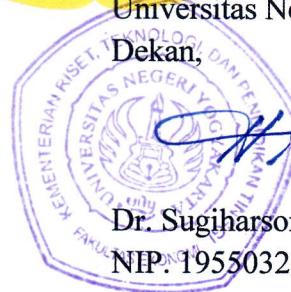
Nama Lengkap	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak., C.A.	Ketua Penguji		04 Juni 2018
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris Penguji		04 Juni 2018
Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., C.A.	Penguji Utama		04 Juni 2018

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ferdian Dityarukmana
NIM : 14812141001
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT (ROI)*,
EARNING PER SHARE (EPS), *MARKET VALUE*
ADDED (MVA), DAN BETA INDIVIDUAL
TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis
atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti
tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Penulis,



Ferdian Dityarukmana
Ferdian Dityarukmana
NIM 14812141001

MOTTO PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”. (Q.S Al-Insyirah: 6-8)

"Barangsiapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam".
(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Tri Rukmana dan Ibu Ruli Aswati yang selalu mendoakan dan memotivasi saya.
2. Kakak dan adik saya yaitu Fandian Zona Rukmana dan Fellanda Aulia yang membantu memotivasi saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Dio Berlyanasani yang membantu dan mendampingi saya menyusun Tugas Akhir ini.
4. Almamaterku tercinta Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), *EARNING PER SHARE* (EPS), *MARKET VALUE ADDED* (MVA), DAN BETA INDIVIDUAL TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Oleh:
Ferdian Dityarukmana
14812141001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, 2) *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, 3) *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, 4) Beta Individual terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, 5) *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, yaitu sebanyak 143 perusahaan. Pengambilan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, 2) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, 3) *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, 4) Beta Individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, 5) *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), Beta Individual, *Return Saham*.

***EFFECT OF RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER SHARE (EPS), MARKET VALUE ADDED (MVA), AND INDIVIDUAL'S BETA TOWARDS STOCK RETURN
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016)***

By:
Ferdian Dityarukmana
14812141001

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of: 1) Return On Investment (ROI) toward Stock Return on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016, 2) Earning Per Share (EPS) toward Stock Return on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016, 3) Market Value Added (MVA) toward Stock Return on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016, 4) Individual's Beta toward Stock Return on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016, 5) Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Market Value Added (MVA), dan Individual's Beta which work simultaneously toward Stock Return on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016.

The population in this research are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016, which is as many as 143 companies. The Sampling was done by using purposive sampling method and 22 samples were obtained. Technique of data retrieval is done by documentation and literature study. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis, test requirement analysis, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis.

The results showed: 1) Return On Investment (ROI) has positive effect and significant effect toward Stock Return, 2) Earning Per Share (EPS) has positive effect and significant effect toward Stock Return, 3) Market Value Added (MVA) has no effect and no significant effect toward Stock Return, 4) Individual's Beta has positive effect and significant effect toward Stock Return, 5) Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Market Value Added (MVA), and Individual's Beta which work simultaneously have effect and significantly toward Stock Return.

Keywords: Stock Return, Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Market Value Added (MVA), Individual's Beta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpah rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., C.A., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., C.A., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan sebagai dosen narasumber yang telah membantu kelancaran pelaksanaan skripsi.
5. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang baik oleh Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin. Semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Penulis,



Ferdian Dityarukmana

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Teori Sinyal.....	10
2. Pasar Modal.....	11
3. Bursa Efek.....	12
4. Investasi.....	13
5. Saham.....	14
6. <i>Return Saham</i>	17
7. <i>Return On Investment (ROI)</i>	22
8. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	26
9. <i>Market Value Added (MVA)</i>	27
10. Beta Individual	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir	43
D. Paradigma Penelitian.....	47
E. Hipotesis Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Variabel Penelitian.....	49
1. Variabel Dependen (Y)	49
2. Variabel Independen (X).....	50
D. Populasi dan Sampel	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis Statistik Deskriptif	56
2. Uji Asumsi Klasik	57
3. Uji Hipotesis	61
BAB IV PEMBAHASAN.....	67
A. Deskripsi Data Penelitian	67
B. Hasil Penelitian.....	68
1. Analisis Statistik Deskriptif	68
2. Uji Prasyarat Analisis Data	75
3. Uji Hipotesis	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91
1. Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI) terhadap <i>Return Saham</i>	91
2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i>	92
3. Pengaruh <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap <i>Return Saham</i>	94
4. Pengaruh Beta Individual terhadap <i>Return Saham</i>	97
5. Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Market Value Added</i> (MVA), dan Beta Individual secara bersama- sama (simultan) terhadap <i>Return Saham</i>	98
E. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian	54
Tabel 2. Sampel penelitian perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.....	55
Tabel 3. Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi	60
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Return Saham	68
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Return Saham.....	69
Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif ROI.....	70
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel ROI	71
Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif EPS	71
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel EPS	72
Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif MVA	73
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel MVA	74
Tabel 12. Hasil Uji Statistik Deskriptif Beta Individual	74
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Beta Individual.....	75
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	76
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Tabel 18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ROI.....	80
Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana EPS.....	81
Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana MVA	83
Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Beta Individual.....	85
Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	87
Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
Tabel 24. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika F)	89
Tabel 25. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	47
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian	109
Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian	113
Lampiran 3. Data Perhitungan Return Saham.....	114
Lampiran 4. Data Perhitungan ROI	119
Lampiran 5. Data Perhitungan EPS	124
Lampiran 6. Data Perhitungan MVA	129
Lampiran 7. Data Perhitungan Beta Individual.....	134
Lampiran 8. Data Perhitungan Rata-Rata Return Saham Perusahaan	139
Lampiran 9. Data Perhitungan Rata-Rata Return Market.....	140
Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif	141
Lampiran 11. Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	142
Lampiran 12. Hasil Uji Multikolinearitas	143
Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi	144
Lampiran 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	145
Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ROI	146
Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana EPS	147
Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana MVA.....	148
Lampiran 18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Beta Individual	149
Lampiran 19. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal merupakan sarana investasi dalam bentuk saham yang memungkinkan calon investor melakukan diversifikasi investasi. Menurut James C. Van Horne (2007: 322), dalam pasar modal terdapat pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana (*primary market*) adalah pasar untuk sekuritas baru dibeli dan dijual untuk pertama kalinya. Dalam pasar perdana ini hanya ada dua pihak yang melakukan kesepakatan, yaitu calon emiten dan penjamin emisinya. Jadi transaksi yang terjadi bukan antara investor dengan investor, melainkan investor dengan emiten. Sedangkan pasar sekunder (*secondary market*) merupakan pasar untuk sekuritas yang telah ada, bukan untuk emisi baru. Dalam pasar sekunder ini, investor dapat melakukan jual beli efek setelah efek tersebut dicatatkan di bursa, serta investor dapat membeli saham dengan volume berapa saja sesuai dengan kemampuan keuangannya. Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat mengedarkan saham dan memperoleh dana dari pihak eksternal perusahaan yaitu investor.

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Informasi yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih

portofolio investasi yang efisien. Saham termasuk investasi yang mempunyai risiko cukup besar dalam jangka panjang. Untuk itu pihak investor sangat memperhatikan dalam memilih saham perusahaan yang akan dibelinya. Apabila investor salah dalam memilih saham yang dibelinya maka dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar.

Di Indonesia, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang diminati para investor, terutama penanaman investasi saham pada Perusahaan Manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan data perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) per 12 September 2017 yaitu sebanyak 555 perusahaan (www.idx.co.id). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2016, sektor manufaktur berkontribusi hingga 60,5 persen atau senilai Rp 180,26 triliun dari total investasi pada periode Januari-Juni 2016. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015 yaitu sebesar 59,8 persen atau senilai Rp 112,8 triliun. Perusahaan manufaktur memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis perusahaan lain (Husnan, 2005). Untuk itu, seorang investor maupun calon investor perlu melakukan penilaian kinerja suatu perusahaan.

Ketertarikan investor maupun calon investor dilihat dari hasil penilaian kinerja perusahaan. Penilaian yang dilakukan investor maupun calon investor bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan untung masa-masa mendatang. Perusahaan yang paling menarik tentu saja perusahaan yang

memiliki tingkat keuntungan tinggi, tetapi ketika tingkat keuntungan perusahaan naik investor akan tetap mempertimbangkan karena risiko perusahaan juga naik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 6) yang menyatakan bahwa investor biasanya bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik atau tidaknya suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bidang keuangan. Dalam penggunaan laporan keuangan terdiri dari rasio keuangan yang bermacam-macam tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan. Karena tujuan utama investor menginvestasikan dananya pada pasar modal yaitu untuk mendapatkan return yang tinggi, maka rasio keuangan yang digunakan berhubungan langsung dengan return saham yang akan didapatkan oleh investor. Hal ini membuat investor berhak mengetahui perhitungan rasio keuangan perusahaan tentang *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual untuk memprediksi harga saham, sehingga untuk jangka panjang pihak investor dapat memperkirakan tingkat *return* saham yang akan diperolehnya di kemudian hari.

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sartono, 2010: 123). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI

merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham, karena ROI merupakan teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Perhitungan yang perlu dilakukan investor kedua yaitu perhitungan *Earning Per Share* (EPS). Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Tandelilin (2010: 374) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan saham. Dengan penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan risiko dan membantu investor dalam meraih keuntungan.

Selanjutnya, terdapat *Market Value Added* (MVA) yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Menurut Brigham dan Houston (2010), kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, perbedaan inilah yang disebut *Market Value Added* (MVA). Apabila

perusahaan mempunyai tujuan untuk melipatgandakan kekayaan pemegang saham, maka MVA yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *Return* yang diperoleh pemegang saham suatu perusahaan.

Perhitungan terakhir yang perlu dilakukan investor yaitu menghitung Beta Individual. Salah satu ukuran dari risiko sistematis adalah beta (Hartono, 2014: 406). Beta individual sendiri mencerminkan kondisi dari suatu perusahaan, karena pergerakan beta ditentukan dari pergerakan harga saham harian perusahaan. Harga saham perusahaan merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan sendiri secara umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual Terhadap *Return Saham*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperoleh *return* merupakan salah satu tujuan para investor dalam melakukan investasi saham, sehingga untuk menentukan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *Return Saham* sebelum melakukan investasi.
2. Investor mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

3. Analisis laporan keuangan memiliki kelemahan, salah satunya yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Sehingga investor dapat menganalisis melalui nilai ROI, EPS, MVA, dan Beta Individual sebelum melakukan investasi.
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROI, EPS, MVA, dan Beta Individual terhadap *Return Saham*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual terhadap *Return Saham*. Perusahaan yang akan diteliti dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan *audited* dan harga saham yang telah diolah dan dipublikasikan pada tahun 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

Setelah diperoleh identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dapat disimpulkan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
4. Bagaimana pengaruh Beta Individual terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Market Value Added (MVA)*, dan Beta Individual secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Beta Individual terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

F. Manfaat Penelitian

Harapan dari peneliti adalah penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, dari segi teoritis maupun segi praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pasar modal dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan

keputusan berinvestasi terkait variabel yang mempengaruhi *Return Saham* khususnya pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen mengenai kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROI, EPS, MVA, dan Beta Individual. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait faktor yang mempengaruhi *return* saham khususnya ROI, EPS, MVA dan Beta Individual.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai return saham dan faktor yang mempengaruhinya dan menjadi sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh penulis selama di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktis. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal

Menurut Wolk, et al. (2001: 375), teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hartono (2000: 392) mengungkapkan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut dapat bersifat *financial* maupun *nonfinancial*. Apabila kondisi *financial* atau *nonfinancial* dinilai baik oleh investor, maka investor akan meresponnya dengan menawarkan harga yang tinggi atas saham perdana di atas harga pada pasar perdana, sehingga ketika diperjualbelikan

di pasar sekunder harganya akan meningkat dan terjadi *underpricing* (Allen & Faulhaber, 1989).

2. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar atau tempat bertemunya pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang lebih dari satu tahun. Husnan (2006) mengemukakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Tujuan pasar modal adalah mempercepat proses ikut sertanya masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan swasta menuju pemerataan pendapatan masyarakat, serta menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana dan penggunaannya secara produktif untuk pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi, yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang memerlukan dana, sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal yaitu menyediakan sarana bagi pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktual riil yang diperlukan untuk investasi. Pasar modal memiliki dua daya tarik, yaitu pertama, pasar modal diharapkan akan menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan dan kedua pasar modal memungkinkan para pemodal

mempunyai berbagai pilihan investasi yang sama dengan preferensi risiko mereka (Husnan, 2006).

3. Bursa Efek

Undang-Undang No.8 Tahun 1995 menjelaskan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek kepada pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantaranya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) , bursa efek mempunyai tugas yang harus dilakukan pada calon investor agar dapat menjadikan bursa efek lebih dikenal oleh publik, yaitu:

- a. Menyediakan sarana perdagangan efek,
- b. Mengupayakan likuiditas instrumen yaitu mengalirnya dana secara cepat,
- c. pada efek-efek yang dijual,
- d. Menyebarkan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat,
- e. Memasyarakatkan pasar modal untuk menarik investor dan perusahaan yang *go public*, dan
- f. Menciptakan instrumen dan jasa baru.

Sedangkan sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO), menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), bursa efek memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa,
- b. Mencegah praktek transaksi yang dilarang melalui pelaksanaan fungsi pengawasan, dan

- c. Ketentuan bursa efek mempunyai kekuatan hukum yang mengikat bagi pelaku pasar modal.

Struktur pasar modal di Indonesia tertinggi berada pada Menteri Keuangan menunjuk Bapepam. Bapepam bertugas untuk melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan sehari-hari pasar modal dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, efisien serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal. Pasar Modal Indonesia terdiri atas lembaga-lembaga berikut:

- a. Badan pengawas modal
- b. Bursa efek
- c. Perusahaan efek
- d. Lembaga kliring dan penjaminan
- e. Lembaga penyimpanan dan penyelesaian

4. Investasi

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu yang akan meningkatkan *utility* nilai total (Hartono, 2014: 5). Investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Halim, 2013: 4). Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Sebelum melakukan investasi, ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), tingkat risiko (*rate of risk*), dan ketersediaan dana yang akan diinvestasikan. Pada umumnya hubungan antara *return* dan risiko bersifat linier, artinya semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan.

5. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010). Pendapat lain menyatakan saham adalah selembarnya yang menunjukkan hak pemodal (yaitu memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut (Suad Husnan, 2006).

b. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim* (Nor Hadi, 2013: 68). Saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Pemegang saham biasa memiliki suara dalam RUPS (Mohamad Samsul, 2006: 45). Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa antara lain (Hartono, 2014):

a) Hak kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Hal ini berarti pemegang saham biasa berhak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan. Pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham atau memveto pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.

b) Hak menerima pembagian keuntungan

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Laba

dibagikan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayarkan dividen untuk saham preferen.

c) Hak *preemptive*

Hak *preemptive* (*preemptive right*) merupakan hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka jumlah saham yang beredar akan lebih banyak dan akibatnya persentase kepemilikan pemegang saham yang lama akan turun. Hak preemptif memberi prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, sehingga persentase kepemilikannya tidak berubah.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah jenis saham yang memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan (Mohamad Samsul, 2006:45). Menurut Hartono (2014), karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

- a) Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.
- b) Saham preferen umumnya memberikan hak dividen kumulatif, yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
- c) Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibanding hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

6. Return Saham

a. Pengertian *Return* Saham

Menurut Hartono (2014: 263), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja. *Return* total terdiri dari *capital gain* dan dividen. *Return* atau imbal hasil yang diperoleh pemegang saham bisa berupa *capital gain* ataupun dividen. *Capital gain* diperoleh dari kegiatan jual beli saham. *Capital gain* akan tercipta apabila terjadi kenaikan harga saham, dan *capital loss* tercipta bila terjadi penurunan harga saham.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang (Hartono, 2014: 107). Investor akan mempertimbangkan tingkat

imbalan yang diharapkan (*expected return*) di masa yang akan datang untuk suatu investasi yang diukurnya saat ini. Imbal hasil yang direalisasikannya belum tentu sesuai dengan yang diharapkan, ketidakpastian ini disebut risiko. Risiko dan *return* mempunyai hubungan positif, semakin tinggi risiko semakin tinggi *return* yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya (Hartono, 2014: 144).

b. Macam – Macam *Return* Saham

Menurut Hartono (2014: 263), *return* dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) *Return* realisasian (*realized return*)

Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung dengan menggunakan data historis. Pengukuran *return* realisasian berguna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko di masa datang.

2) *Return* ekspektasian (*expected return*)

Return ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham menurut Iskandar (2003: 87), adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.

- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- d) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- e) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- f) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS)* dan *dividend Per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- c) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

Menurut Samsul (2006: 335) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi makro (makro ekonomi) terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum,

dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per lembar saham, *dividen per saham*, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

c. Rumus Perhitungan *Return* Saham

Perhitungan *return* saham menurut Hartono (2014: 268) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return} &= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham (*closing price*) pada periode t

P_{t-1} = Harga saham (*closing price*) pada periode $t-1$

D_t = dividen pada periode t

Return dapat bernilai negatif maupun positif. Kadang, untuk perhitungan tertentu, dibutuhkan suatu *return* yang bernilai positif. Relatif *return* dapat digunakan, yaitu dengan menambah nilai 1 terhadap nilai *return* total, sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Relatif } \text{return} &= \text{Return total} + 1 \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} + \frac{P_{t-1}}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t + D_t}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

7. *Return On Investment (ROI)*

a. Pengertian *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) yaitu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sartono, 2010: 123). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Hansen & Mowen (2009) mengemukakan bahwa *Return On Investment (ROI)* adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja pusat investasi. ROI lebih baik daripada *earnings* karena laba dari kegiatan operasi perusahaan saja yang dipertimbangkan. ROI merupakan salah satu indikator keuangan terpenting dari perusahaan. Ada berbagai studi teoritis yang mencoba untuk mengungkapkan faktor penentu ROI yang berbeda yang mencakup banyak faktor seperti produktivitas tenaga kerja, rasio debit, laba kotor untuk penjualan bersih, total investasi, perputaran investasi, dan total perputaran omzet. Namun, signifikansi dampak dari faktor-faktor ini pada ROI tergantung pada beberapa variabel kontrol seperti faktor demografi, risiko, dan karakteristik perusahaan (Mahmoud dan Amir, 2014).

b. Faktor yang Mempengaruhi ROI

ROI dipengaruhi oleh dua faktor, sebagai berikut (Hesty Mariyati Lumbanraja, 2014: 18):

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

2) *Profit margin* dan besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Efek dari kedua faktor tersebut adalah ROI berubah apabila terdapat perubahan pada *profit margin* atau *asset turnover*. ROI naik ketika *profit margin* naik, dengan cara efisiensi sektor produksi, penjualan dan lain-lain. ROI naik ketika *asset turnover* juga besar dengan cara manajemen dalam membuat kebijaksanaan investasi dana dalam aktiva.

c. Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Menurut Fahmi (2014: 83), ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROI = \frac{Earning\ after\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = Pengembalian Investasi

Earning after Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Total Assets = Total aktiva

d. Kelebihan dan Kelemahan ROI

Menurut Munawir (2004: 91-93) analisis ROI memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan analisis ROI yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi penjualan.

- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri untuk diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
- 3) Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Artinya penting *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROI digunakan untuk pengukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- 5) ROI berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk perencanaan. Misalnya ROI digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Disamping kegunaan dari analisis ROI terdapat kelemahan-kelemahan ROI yaitu sebagai berikut:

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam membandingkan *Rate of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa praktek akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan memberikan gambaran yang salah.
- 2) Fluktuasi nilai dari uang (daya beli) suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau beli pada waktu tidak terjadi inflasi dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment* dan *profit margin*.
- 3) Analisa ROI tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih. ROI diperoleh dari dua rasio yang masing-masing mengandung unsur penjualan dimana penganalisa tidak mengetahui sebab terjadinya perubahan dalam penjualan tersebut.
- 4) ROI tidak dapat menunjukkan atau memberikan gambaran struktur modal maupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur modal (*debt equity*) yang digunakan untuk membiayai aktiva tersebut.

8. *Earning Per Share (EPS)*

a. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012: 154). *Earning per share (EPS)* merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Menurut Samsul (2006: 167), membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, itu tercermin pada laba perusahaan. Ukuran absolut dari pendapatan perusahaan tidak dapat menunjukkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu para pemegang saham lebih tertarik dengan perubahan pendapatan relatif terhadap faktor lain (Cudia & Manaligod, 2011). Rasio EPS adalah ukuran rasio yang sangat penting karena mampu menganalisis sejarah kinerja operasional perusahaan dan dapat membantu membentuk opini mengenai potensi perusahaan dimasa depan. Informasi *earning per share (EPS)* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan saham menjadi tinggi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan penelitian Vicky Wulandari (2012) dalam Hesty Mariyati Lumbanjana (2013: 24), faktor yang menyebabkan naik turunnya EPS adalah pada saat keadaan:

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham turun,
- 2) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham tetap,
- 3) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun,
- 4) Persentase penurunan jumlah lembar saham lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan laba bersih,
- 5) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah lembar saham.

Keadaan tersebut menunjukkan EPS yang meningkat, sedangkan untuk penggambaran EPS yang mengalami penurunan adalah pada saat keadaan yang sebaliknya.

c. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Rumus *Earning Per Share* menurut Brigham dan Houston (2010):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

d. Kelebihan dan Kelemahan *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) dianggap informasi yang paling mendasar dan mudah untuk diketahui dan mampu menggambarkan prospek perusahaan di masa depan. Namun, EPS bisa menjadi informasi yang menjebak apabila tidak dihubungkan dengan pengkajian dan analisis laporan laba rugi.

9. *Market Value Added* (MVA)

a. Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan jumlah dimana nilai total perusahaan telah terapresiasi di atas jumlah nilai uang yang

diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh para pemegang saham (Budi Raharjo, 2005: 132). Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006: 65) berpendapat bahwa *Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham.

Menurut Brigham & Houston (2010: 111), *Market Value Added* (MVA) adalah selisih antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti disajikan dalam neraca. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa MVA adalah selisih antara nilai buku yang dicatat dengan nilai pasar. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik kinerja yang telah dilakukan manajemen perusahaan bagi pemegang saham, dan semakin berhasil kinerja yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola perusahaan tersebut. Jika MVA bernilai negatif, maka pasar tidak percaya pada kapasitas perusahaan untuk menciptakan nilai dan modal kerja akan terkikis. Sebaliknya, nilai positif membuktikan bahwa perusahaan itu sangat menarik di pasar, karena dapat memberi penghargaan kepada pemegang sahamnya. (Yalcin et al., 2012).

b. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Menurut Budi Rahardjo (2005: 132), MVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{MVA} = \text{Harga saham perusahaan saat ini} \times \text{Jumlah lembar yang dikeluarkan} - \text{investasi pemilik saham (saham disetor)}$$

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006: 66), MVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar dari saham} - \text{Modal sendiri yang disetor oleh} \\ &\quad \text{pemegang saham} \\ &= (\text{Jumlah saham beredar}) (\text{Harga saham}) - \text{Total modal} \\ &\quad \text{sendiri} \end{aligned}$$

Menurut Brigham & Houston (2010: 111), MVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= (\text{Harga per lembar saham} \times \text{jumlah saham yang beredar}) - \\ &\quad \text{Nilai buku ekuitas seperti yang disajikan pada neraca} \\ &= \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Nilai buku ekuitas seperti yang} \\ &\quad \text{disajikan pada neraca} \end{aligned}$$

Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *Market Value Added* (MVA) > 0 , atau bernilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- 2) Jika *Market Value Added* (MVA) < 0 , atau bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan *Market Value Added* (MVA) yang dipaparkan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006), yaitu:

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah saham beredar}) (\text{Harga saham}) - \text{Total modal sendiri}$$

c. Kelebihan dan Kelemahan *Market Value Added* (MVA)

Menurut Zaky Baridwan dan Ary Legowo (2002: 139), *Market Value Added* (MVA) merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis *trend*, sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Hal tersebut menjadi kelebihan dalam penggunaan *Market Value Added* (MVA). Sedangkan kelemahan MVA yaitu hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public*.

10. Beta Individual

Beta merupakan alat pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Hartono, 2014: 444). Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis, kemudian dapat digunakan untuk mengestimasi Beta di masa datang. Apabila hasil penghitungan Beta bernilai 1, hal tersebut menunjukkan bahwa risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio sama dengan Beta Pasar. Beta bernilai 1 juga menjelaskan bahwa apabila *return* pasar bergerak naik atau turun, maka pergerakan *return* sekuritas atau portofolio akan mengikuti *return* pasar dan sama besar.

Data historis yang digunakan untuk mengukur Beta, dapat berupa data pasar (*return* sekuritas dan *return* pasar), data akuntansi (laba-laba perusahaan dan laba indeks pasar), atau data fundamental (menggunakan variabel fundamental). Beta yang dihitung dengan menggunakan data pasar disebut Beta Pasar. Beta yang dihitung dengan menggunakan data akuntansi disebut beta akuntansi, dan beta yang dihitung dengan menggunakan data fundamental disebut beta fundamental (Hartono, 2014: 445). Dalam penelitian ini, salah satu variabel yang digunakan adalah Beta Pasar yang akan dijelaskan kemudian.

Beta saham Individual cenderung memiliki koefisiensi determinasi (yaitu koefisien korelasi yang lebih rendah dari beta portofolio), koefisiensi determinasi menunjukkan proporsi perubahan nilai R_{it} yang dijelaskan R_{mt} . Beta portofolio umumnya lebih akurat dari beta sekuritas individual, karena ada kemungkinan nilai beta selalu berubah dari waktu ke waktu kemudian penaksiran beta selalu mengandung unsur kesalahan acak (*random error*). Risiko yang relevan untuk dipertimbangkan dalam investasi yang berbentuk portofolio adalah resiko sistematis, dimana besar kecilnya beta menunjukkan besar kecilnya kepekaan perubahan tingkat keuntungan saham R_{it} terhadap perubahan tingkat keuntungan pasar R_{mt} .

Menurut Husnan (2005) penilaian terhadap Beta (β) sendiri dapat dikategorikan ke dalam tiga kondisi yaitu:

1. Apabila $\beta = 1$, berarti tingkat keuntungan saham i berubah secara proporsional dengan tingkat keuntungan pasar. Ini menandakan bahwa

risiko sistematis saham i sama dengan risiko sistematis pasar.

2. Apabila $\beta > 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih besar dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham agresif.
3. Apabila $\beta < 1$, berarti tingkat keuntungan saham i meningkat lebih kecil dibandingkan dengan tingkat keuntungan keseluruhan saham di pasar. Ini menandakan bahwa risiko sistematis saham i lebih kecil dibandingkan dengan risiko sistematis pasar, saham jenis ini sering juga disebut sebagai saham defensif.

Mengetahui beta suatu sekuritas merupakan hal penting untuk menganalisa sekuritas tersebut. Beta suatu sekuritas menunjukkan risiko sistematisnya yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Mengetahui beta masing-masing sekuritas juga berguna untuk pertimbangan memasukkan sekuritas tersebut ke dalam portofolio yang akan dibentuk.

Pengukuran beta suatu saham dapat dilakukan dengan menggunakan Single Index Model (Husnan, 2001). Model ini berasumsi bahwa return saham berkorelasi dengan perubahan return pasar, dan untuk mengukur korelasi tersebut bisa dilakukan dengan menghubungkan return saham individual (R_{it}) dengan return indeks pasar (R_{mt}). Tingkat return saham ini dihitung dengan rumus berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham pada akhir bulan ke t

P_t = *Closing price* pada akhir bulan ke t

P_{t-1} = *Closing price* pada akhir bulan sebelumnya (t-1)

Beta dapat juga dihitung dengan teknik regresi menggunakan model CAPM. Menurut Hartono (2014: 449) model CAPM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R_i = R_{BR} + \beta_i (R_M - R_{BR}) + e_i$$

Keterangan:

R_i = *return* sekuritas ke-i

R_{BR} = *return* aktiva bebas risiko

β_i = beta sekuritas ke-i

R_M = *return* portofolio pasar

e_i = nilai kesalahan residu

Secara definisi, Beta merupakan pengukur volatilitas antara *return-return* suatu sekuritas dengan *return* pasar. Jika volatilitas ini diukur dengan kovarian, maka kovarian *return* antara sekuritas ke-i dengan *return* pasar adalah sebesar σ_{iM} . Jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar yaitu dibagi dengan varian *return* pasar atau σ_M^2 , maka hasil ini akan mengukur risiko sekuritas ke-i relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan Beta (Hartono, 2014: 413). Sehingga Beta juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$$

atau dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{(R_A - \overline{R_A})(R_M - \overline{R_M})}{(R_M - \overline{R_M})}$$

$$R_M = \frac{\text{nilai IHSG periode sekarang} - \text{nilai IHSG periode sebelumnya}}{\text{nilai IHSG periode sebelumnya}}$$

Keterangan:

β_i	= beta
σ_{iM}	= kovarian <i>return</i> antara sekuritas ke-I dengan <i>return</i> pasar
σ_M^2	= varian <i>return</i> pasar
R_A	= <i>return</i> sekuritas
$\overline{R_A}$	= rata-rata <i>return</i> sekuritas
R_M	= <i>return</i> pasar
$\overline{R_M}$	= rata-rata <i>return</i> pasar

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pasar modal khususnya yang terkait dengan *return* saham telah banyak dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2015) dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam menentukan sampel, penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 3,265 dan t_{hitung} sebesar 1,939 dengan

probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,045 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*;

- b. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 6,878 dan t_{hitung} sebesar 5,687 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*;
- c. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil Uji Simultan yang diperoleh, yaitu nilai F_{hitung} sebesar 37,210 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2015), antara lain:

- a. Variabel dependen berupa *return saham*;

- b. Variabel independen diantaranya terdiri dari *Market Value Added* (MVA);
- c. Menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2015) dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai variabel independen;
 - b. Menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ikmal dan Nurlasera (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Economic Value Added* (EVA), dan *Current Rasio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014” bertujuan untuk mengetahui:
- c. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
 - d. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
 - e. Pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan dan dokumen-dokumen perusahaan baik dalam bentuk dokumen maupun petunjuk-petunjuk guna mendapatkan data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan yang di peroleh dari webside *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan literatur terkait lainnya. Teknik pemilihan sampel penelitian ini dengan *purposive sampling*. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, dibuat dengan menggunakan *multiple regression* yang didalam pengujiannya akan dilakukan dengan bantuan program *EViews* versi 6.0.

Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. *Return On Investment (ROI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 2,1061 > t_{tabel} 2,028$ dan nilai signifikansi $0,0440 < 0,05$.
- b. *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 3,0937 > t_{tabel} 2,028$ dan nilai signifikansi $0,0043 < 0,05$.
- c. *Current Rasio (CR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2010-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} $-1,1636 > t_{tabel} -2,028$ dan nilai signifikansi $0,2541 > 0,05$.

Ada beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ikmal dan Nurlasera (2016) dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Variabel dependen berupa *return* saham;
- b. Menggunakan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel independen;
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ikmal dan Nurlasera (2016) dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Current Ratio* (CR) sebagai variabel independen;
 - b. Menggunakan metode analisis regresi data panel.
 - c. Menggunakan sampel pada perusahaan perkebunan periode 2010-2014.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Salimatul Musyarofah dkk (2015) dengan judul “Pengaruh Beta Pasar dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013” bertujuan untuk mengetahui:
- a. Pengaruh Beta Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.
 - b. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

- c. Pengaruh Beta Pasar dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanatori, yang menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi karena data-data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan dari website BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Beta Pasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 dengan t_{hitung} sebesar -2.949. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi variabel beta pasar $0,006 < 0,05$ (taraf signifikan);
- b. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.551 dengan t_{hitung} sebesar 0.604. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi variabel *dividend payout ratio* $0.551 > 0,05$ (taraf signifikansi);

- c. Beta pasar dan *Dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini ditunjukkan nilai signifikan secara simultan sebesar 0.020. Nilai ini kurang dari *significance level* 0.05 (5%), yaitu $0.020 < 0.05$.

Ada beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Salimatul Musyarofah dkk (2015) dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Variabel dependen berupa *return* saham;
- b. Menggunakan Beta Pasar sebagai variabel independen;
- c. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*;
- d. Metode analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Salimatul Musyarofah dkk (2015) dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Menggunakan *Dividend payout ratio* sebagai variabel independen.
 - b. Menggunakan sampel pada perusahaan perbankan periode 2010-2013.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Septiana Wulandari (2016) dengan judul “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014” bertujuan untuk mengetahui:
- a. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014;

- b. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014;
- c. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014;
- d. Pengaruh EPS, EVA, dan MVA terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,178 dan t_{hitung} sebesar 1,712 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 88$ yaitu sebesar 1,662, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,712 < 1,662$);
- b. *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,039 dan t_{hitung} sebesar 0,374 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 88$ yaitu sebesar 1,662 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,374 < 1,662$);

- c. *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisiensi regresi yang bernilai positif yaitu 0,060 dan t_{hitung} sebesar 0,573 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 88$ yaitu sebesar 1,662 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,573 < 1,662$);

- d. *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. F_{hitung} sebesar 0,987 dan F_{tabel} sebesar 2,71, maka nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,987 < 2,71$). Nilai signifikansi sebesar 0,403 menunjukkan bahwa pengaruh EPS, EVA, dan MVA terhadap *Return Saham* adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai sig 0,403 lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$.

Ada beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Catur Septiana Wulandari (2016) dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Variabel dependen berupa *return* saham;

- b. Menggunakan *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai variabel independen;
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Catur Septiana Wulandari (2016) dengan penelitian ini, diantaranya:

- a. Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai variabel independen;
- b. Menggunakan sampel pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2011-2014.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham*

Menurut Sutrisno (2008), *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian) yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *earning after tax* (EAT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on investment* berpengaruh positif dan signifikan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ROI maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROI maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat

investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena ROI yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) yang dinikmati investor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROI menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan juga meningkat yang diikuti oleh tingkat pengembalian (*return*) saham besar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning per share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 154). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap lembar sahamnya yang diterima pemegang saham. Dengan mengetahui laba per lembar saham tersebut pihak investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya. Apabila *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham

Menurut Ansori (2015), secara sederhana konsep MVA mengacu pada nilai total yang diberikan oleh pasar pada semua saham dan obligasi perusahaan dikurangi biaya modal yang diinvestasikan. MVA dapat dipahami sebagai premi yang diberikan oleh pasar kepada sebuah perusahaan melalui perhitungan antara nilai pasar dikurangi nilai buku per lembar saham. MVA yang bernilai positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai lebih besar daripada nilai buku per lembar. Perusahaan dengan kinerja baik ditunjukkan dengan nilai MVA yang lebih besar dari nol atau positif. Sedangkan MVA yang bernilai kurang dari nol atau negatif menunjukkan berkurangnya nilai modal pemegang saham. Semakin tinggi nilai MVA maka harga saham juga semakin tinggi, sehingga *return* saham akan semakin naik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekayaan pemegang saham akan bertambah apabila nilai MVA juga bertambah melalui meningkatnya *capital gain* dan harga saham. Sehingga semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka *return* saham akan semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham.

4. Pengaruh Beta Individual terhadap *Return* Saham

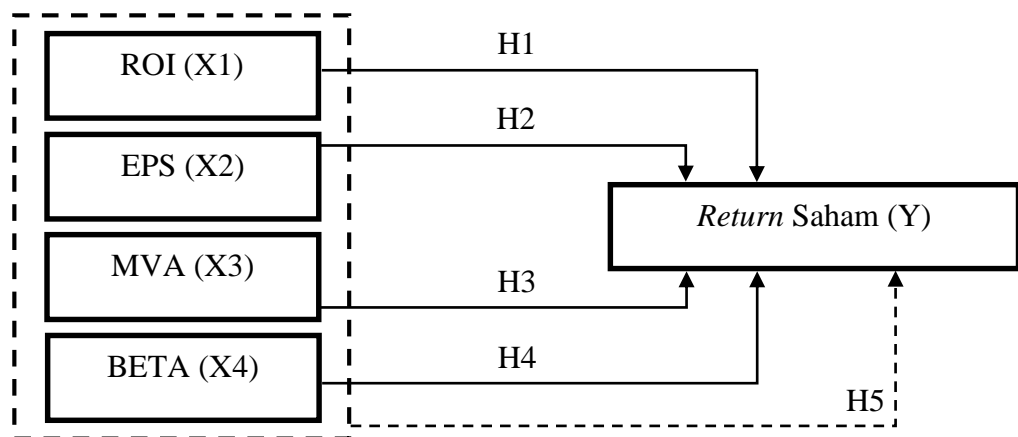
Beta merupakan ukuran risiko suatu saham yang menunjukkan kepekaan *Return* Saham terhadap *return* pasar. Semakin tinggi Beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan

return pasar. Beta juga berfungsi sebagai pengukur fluktuasi *Return Saham* terhadap *return* pasar. Jika fluktuasi *Return Saham* mengikuti fluktuasi *return* pasar, maka dikatakan Beta dari sekuritas tersebut bernilai satu. Jika nilai Beta suatu saham sama dengan satu, maka sensitivitas saham tersebut sama dengan sensitivitas indeks pasar. Apabila nilai Beta suatu saham kurang dari satu, maka sensitivitas harga saham tersebut lebih rendah dari indeks pasar. Sebaliknya, nilai Beta suatu saham memiliki nilai lebih dari satu, maka sensitivitas harga saham lebih besar dari indeks pasar.

Hal ini dapat dijadikan pertimbangan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Ketika kondisi pasar sedang turun (*bearish*), sebaiknya investor memilih saham yang memiliki nilai Beta kurang dari satu. Sebaliknya, apabila kondisi pasar sedang naik (*bullish*), sebaiknya investor memilih saham yang memiliki nilai Beta lebih dari satu, karena *Return Saham* yang akan diperoleh lebih besar dari indeks pasar. Jika pasar dalam kondisi turun (*bearish*) dan saham memiliki nilai Beta lebih besar dari satu, maka risiko yang harus ditanggung lebih besar dibandingkan dengan indeks pasar. Apabila Beta naik, maka investor mengharapkan menerima *Return Saham* yang semakin tinggi untuk menutupi besaran risiko yang akan ditanggung. Sebaliknya, jika Beta turun maka *Return Saham* yang akan diterima juga akan menurun. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Beta berpengaruh terhadap *Return Saham*.

D. Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI) (X_1), *Earning Per Share* (EPS) (X_2), *Market Value Added* (MVA) (X_3), Beta Individual (X_4), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah *Return Saham* (Y). Keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- = Pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen (X_1 terhadap Y, X_2 terhadap Y, X_3 terhadap Y, dan X_4 terhadap Y).
- - - → = Pengaruh tiap-tiap variabel independen yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI) (X_1), *Earning Per Share* (EPS) (X_2), *Market Value Added* (MVA) (X_3), dan Beta Individual (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* secara simultan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 = *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
2. H2 = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
3. H3 = *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
4. H4 = Beta Individual berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
5. H₅ = *Return On Investment* (ROI), *Earning per share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu ROI, EPS, MVA, dan Beta Individual, sedangkan variabel dependen berupa *Return Saham*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com), Saham OK (www.sahamok.com), Dunia Investasi (www.duniainvestasi.com), dan sumber-sumber lain yang relevan. Pengumpulan data untuk penelitian akan dilaksanakan pada bulan November hingga bulan Desember 2017.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Menurut Hartono (2014: 263), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Adapun rumus perhitungan *Return Saham* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return} &= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \end{aligned}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham (*closing price*) pada periode t

P_{t-1} = Harga saham (*closing price*) pada periode $t-1$

D_t = Dividen periode t

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel independen atau variabel bebas yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Market Value Added (MVA)*, dan Beta Individual.

a. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lain jika

digunakan untuk memprediksi *return* saham. Menurut Fahmi (2014:

83), ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROI = \frac{Earning\ after\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = Pengembalian Investasi

Earning after Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Total Assets = Total aktiva

b. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Tandelilin (2010), *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham.

Rumus *Earning Per Share* menurut Brigham dan Houston (2010):

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

c. *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah selisih antara nilai buku yang dicatat dengan nilai pasar. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik kinerja yang telah dilakukan manajemen perusahaan bagi pemegang saham dan semakin berhasil kinerja yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola perusahaan tersebut. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006: 66), MVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

MVA = Nilai pasar dari saham pada saat penutupan akhir periode
 sekarang – Modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham
 pada akhir periode sekarang
 = (Jumlah saham beredar pada saat penutupan akhir periode
 sekarang) (Harga saham pada saat penutupan akhir periode
 sekarang) – Total modal sendiri pada akhir periode sekarang

d. Beta Individual

Beta merupakan merupakan alat pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta yang dihitung dengan menggunakan data pasar disebut beta pasar. Beta Individual dapat diestimasi dengan mengumpulkan nilai-nilai historis *return* dari sekuritas dan *return* dari pasar selama periode tertentu.

Secara definisi, beta merupakan pengukur volatilitas antara *return* suatu sekuritas dengan *return* pasar. Jika volatilitas ini diukur dengan kovarian, maka kovarian *return* antara sekuritas ke-i dengan *return* pasar adalah sebesar σ_{iM} . Jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar (yaitu dibagi dengan varian *return* pasar atau σ_M^2), maka hasil ini akan mengukur risiko sekuritas ke-i relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan beta.

Rumus Beta menurut Hartono (2014):

$$\beta_i = \frac{(R_A - \overline{R_A})(R_M - \overline{R_M})}{(R_M - \overline{R_M})^2}$$

Keterangan:

β_i = beta individual ke-*i*

σ_{iM} = kovarian *return* antara saham ke-*i* dengan *return* indeks pasar

σ_M^2 = varian *return* indeks pasar

R_A = *return* saham ke-*i*

$\overline{R_A}$ = rata-rata *return* saham ke-*i*

R_M = *return* indeks pasar

$\overline{R_M}$ = rata-rata *return* indeks pasar

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 hingga tahun 2016, yaitu sebanyak 143 perusahaan.

Sugiyono (2013: 83) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel harus merepresentatifkan atau mewakili karakteristik dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan *audited* dalam mata uang rupiah secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 secara berturut-turut.

3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang memiliki dan mempublikasikan data terkait perhitungan *Return* Saham, ROI, EPS, MVA, dan Beta Individual.

Penentuan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

Karakteristik Sampel	Jumlah
Populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016	153
Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan <i>audited</i> dalam mata uang rupiah secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 secara berturut-turut	131
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang memiliki dan mempublikasikan data terkait perhitungan <i>Return</i> Saham, ROI, EPS, MVA, dan Beta Individual	22
Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen tunai ke pemegang saham	22

Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 143. Sedangkan jumlah sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 22 perusahaan. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Sampel penelitian perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Autopart Tbk	AUTO
3	Sepatu Bata Tbk	BATA
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
6	Ekadharma International Tbk	EKAD
7	Gudang Garam Tbk	GGRM
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
13	Kalbe Farma Tbk	KLBF
14	Lion Metal Works Tbk	LION
15	Merck Tbk	MERK
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
17	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
18	Semen Gresik Tbk	SMGR
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
20	Mandom Indonesia Tbk	TCID
21	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
22	Trias Sentosa Tbk	TRST

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan *audited* dan harga saham yang telah diolah dan dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Saham OK (www.sahamok.com), *Yahoo Finance*

(www.finance.yahoo.com), dan Dunia Investasi (www.duniainvestasi.com).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan *audited* dan harga saham pada saat penutupan akhir periode pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Data tersebut telah dipublikasikan dan didokumentasikan pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Saham OK (www.sahamok.com), Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), dan Dunia Investasi (www.duniainvestasi.com).

b. Studi Pustaka

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu dengan cara membaca, mempelajari, mengkaji, dan menelaah berbagai macam literatur yang berkaitan dengan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah statistik yang dilakukan dengan menggunakan program komputer pengolah angka dan program komputer

pengolah data statistik. Statistik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan jumlah (*sum*). Penentuan kelas interval dan distribusi frekuensi berdasarkan rumus *Sturges* adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Rentang Data (range)} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{rentang data/jumlah interval kelas}$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp Sig (2-tailed)*.

Data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel residual berada

di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymph Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak (Ghozali, 2011: 105). Menurut Widarjono (2009) model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antarvariabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90 atau 90%), maka terdapat indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Mengamati nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai $tolerance \geq 0,30$ atau sama dengan $VIF \leq 30$. Apabila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 30, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2011: 108).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, terdapat indikasi masalah autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Masalah ini muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (*D-W test*). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan Uji *Statistic Durbin Watson*, pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel 3. Pengambilan Keputusan Ada dan Tidaknya Autokorelasi

H₀ (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bisa dan konsisten. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebelumnya (umumnya 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel independen terhadap satu buah variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dengan Y adalah variabel dependen dan X adalah variabel independen. Koefisien a adalah konstanta (*intercept*) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat *Cartesius*.

1) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ROI, EPS, MVA atau Beta Individual secara parsial terhadap *Return Saham*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dapat dilakukan dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}
r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2013: 173)

Uji t ini adalah pengujian parameter individual yang dimaksudkan untuk melihat variabel secara individu (ROI, EPS, MVA atau Beta Individual) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (*Return Saham*) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil dari uji t ini akan diketahui seberapa besar kemampuan secara individu variabel independen (ROI, EPS, MVA atau Beta Individual) terhadap variabel dependen (*Return Saham*). Kriteria pengujian adalah berdasarkan probabilitas, yaitu jika

probabilitas signifikansi pada nilai t lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011: 98).

b. Uji Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang terdiri dari ROI, EPS, MVA, dan Beta Individual. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \hat{a}_1(X_1) + \hat{a}_2(X_2) + \hat{a}_3(X_3) + \hat{a}_4(X_4) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Return Saham*

α = Konstanta

\hat{a}_1 = Koefisien regresi variabel independen ROI

X_1 = Variabel ROI

\hat{a}_2 = Koefisien regresi variabel independen EPS

X_2 = Variabel EPS

\hat{a}_3 = Koefisien regresi variabel independen MVA

X_3 = Variabel MVA

\hat{a}_4 = Koefisien regresi variabel independen Beta Individual

X_4 = Variabel Beta Individual

e = *error term*

1) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel dependen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam

model. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen ROI (X_1), EPS (X_2), MVA (X_3), dan Beta Individual (X_4) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *Return Saham* (Y). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% yaitu kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- b) Menghitung Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi gabungan

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F \text{ statistik} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- b. H_0 tidak berhasil ditolak jika $F \text{ statistik} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Nilai F_{tabel} didapat dari:

$$F_{\text{tabel}} = \frac{\text{jumlah variabel independen}}{n-k-1}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = variabel independen

3) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Pada uji ini juga dilakukan analisis untuk mencari sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel bebas yang diteliti dalam perbandingan terhadap variabel terikat. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Prediktor } X_1. \text{ SR\%} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2. \text{ SR\%} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_3. \text{ SR\%} = \frac{a_3 \sum x_3 y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_4. \text{ SR\%} = \frac{a_4 \sum x_4 y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% X_1 = sumbangan relatif prediktor X_1

SR% X_2 = sumbangan relatif prediktor X_2

SR% X_3 = sumbangan relatif prediktor X_3

SR% X_4 = sumbangan relatif prediktor X_4

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

a_4 = koefisien prediktor X_4

Σx_1y = jumlah produk antara X_1 dengan Y

Σx_2y = jumlah produk antara X_2 dengan Y

Σx_3y = jumlah produk antara X_3 dengan Y

Σx_4y = jumlah produk antara X_4 dengan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Hadi, 2007: 37)

Sedangkan sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap variabel dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Prediktor } X_1. SE\% X_1 = SR\% \times R^2$$

$$\text{Prediktor } X_2. SE\% X_2 = SR\% \times R^2$$

$$\text{Prediktor } X_3. SE\% X_3 = SR\% \times R^2$$

$$\text{Prediktor } X_4. SE\% X_4 = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% X_1 = sumbangan efektif X_1

SE% X_2 = sumbangan efektif X_2

SE% X_3 = sumbangan efektif X_3

SE% X_4 = sumbangan efektif X_4

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Hadi, 2007: 39)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), Saham OK (www.sahamok.com), Dunia Investasi (www.duniainvestasi.com), dan sumber-sumber lain yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 hingga tahun 2016, yaitu sebanyak 143 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan *audited* dalam mata uang rupiah secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016 secara berturut-turut.
3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 yang memiliki dan mempublikasikan data terkait perhitungan *Return Saham*, ROI, EPS, MVA, dan Beta Individual.

Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 143. Sedangkan jumlah sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 22 perusahaan dan

periode yang digunakan selama 5 tahun, sehingga data dalam penelitian ini berjumlah 110 data.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan jumlah (*sum*). Penelitian ini memiliki 5 variabel yaitu *Return Saham*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Beta Individual*. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan suatu program komputer pengolah angka diperoleh tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.

a. *Return Saham*

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel *Return Saham* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Return Saham*

Rata-rata	0,363
Nilai Tengah	0,170
Standar Deviasi	0,829
Nilai Minimum	-0,609
Nilai Maksimum	5,382
Jumlah	39,980

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return Saham* sebesar -0,609 dan nilai maksimum sebesar 5,382. Hal tersebut

menunjukkan bahwa besar *Return* Saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,609 sampai 5,382 dengan nilai tengah 0,170 dan rata-rata 0,363 pada standar deviasi 0,829. Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 110$$

$$= 1 + 3,3 (2,041)$$

$$= 7,737$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang Data (range)} = 5,382 - (-0,609)$$

$$= 5,991$$

$$\text{Panjang Kelas} = 5,991/8$$

$$= 0,749$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Return Saham

No.	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	-0,609 - 0,140	51	46,4%
2.	0,140 - 0,889	46	41,8%
3.	0,889 - 1,638	7	6,4%
4.	1,638 - 2,387	1	0,9%
5.	2,387 - 3,136	3	2,7%
6.	3,136 - 3,885	1	0,9%
7.	3,885 - 4,634	0	0,0%
8.	4,634 - 5,383	1	0,9%
Jumlah		110	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

b. *Return On Investment (ROI)*

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel *Return On Investment (ROI)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif ROI

Rata-rata	1,138
Nilai Tengah	0,116
Standar Deviasi	0,102
Nilai Minimum	-0,012
Nilai Maksimum	0,657
Jumlah	15,173

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Investment (ROI)* sebesar -0,012 dan nilai maksimum sebesar 0,657. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Return On Investment (ROI)* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,012 sampai 0,657 dengan nilai tengah 0,116 dan rata-rata 0,138 pada standar deviasi 0,102. Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 110$$

$$= 1 + 3,3 (2,041)$$

$$= 7,737$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang Data (range)} = 0,657 - (-0,012)$$

$$= 0,669$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= 0,669/8 \\ &= 0,084\end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel ROI

No.	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	-0,012 - 0,072	26	23,6%
2.	0,072 - 0,156	49	44,5%
3.	0,156 - 0,240	23	20,9%
4.	0,240 - 0,324	5	4,5%
5.	0,324 - 0,408	5	4,5%
6.	0,408 - 0,492	1	0,9%
7.	0,492 - 0,576	0	0,0%
8.	0,576 - 0,660	1	0,9%
Jumlah		110	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

c. *Earning Per Share (EPS)*

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel *Earning Per Share (EPS)* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif EPS

Rata-rata	35.796,929
Nilai Tengah	387,391
Standar Deviasi	5.769,179
Nilai Minimum	-113,146
Nilai Maksimum	55.587,518
Jumlah	178.984,646

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Earning Per Share (EPS)* sebesar -113,146 dan nilai maksimum sebesar 55.587,518. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Earning Per Share (EPS)* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -113,146 sampai 55.587,518 dengan nilai tengah 387,391 dan rata-rata

35.796,929 pada standar deviasi 5.769,179. Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 110$$

$$= 1 + 3,3 (2,041)$$

$$= 7,737$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang Data (range)} = 55.587,518 - (-113,146)$$

$$= 55.700,658$$

$$\text{Panjang Kelas} = 55.700,658/8$$

$$= 6.962,582$$

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel EPS

No.	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	-113,146 - 6.849,437	105	95,5%
2.	6.849,437 - 13.812,020	3	2,7%
3.	13.812,020 - 20.774,603	0	0,0%
4.	20.774,603 - 27.737,186	1	0,9%
5.	27.737,186 - 34.699,769	0	0,0%
6.	34.699,769 - 41.662,352	0	0,0%
7.	41.662,352 - 48.624,935	0	0,0%
8.	48.624,935 - 55.587,518	1	0,9%
Jumlah		110	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

d. *Market Value Added (MVA)*

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel

Market Value Added (MVA) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif MVA

Rata-rata	609.153.517.498.933,00
Nilai Tengah	1.379.499.847.671,50
Standar Deviasi	55.920.029.648.420,60
Nilai Minimum	-14.521.821.234.240,00
Nilai Maksimum	407.833.678.220.000,00
Jumlah	3.045.767.587.494.660,00

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Market Value Added* (MVA) sebesar -14.521.821.234.240 dan nilai maksimum sebesar 407.833.678.220.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Market Value Added* (MVA) perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -14.521.821.234.240 sampai 407.833.678.220.000 dengan nilai tengah 1.379.499.847.671,50 dan rata-rata 609.153.517.498.933 pada standar deviasi 55.920.029.648.420,60. Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\text{Jumlah Interval Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log 110$$

$$= 1 + 3,3 (2,041)$$

$$= 7,737$$

$$= 8 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Rentang Data (range)} = 407.833.678.220.000 - (-14.521.821.234.240)$$

$$= 422.355.499.454.240$$

$$\text{Panjang Kelas} = 422.355.499.454.240/8$$

$$= 52.794.437.431.780$$

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel MVA

No.	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	-14.521.821.234.240 - 38.272.616.197.540	82	74,5%
2.	38.272.616.197.540 - 91.067.053.629.320	22	20,0%
3.	91.067.053.629.320 - 143.861.491.061.100	1	0,9%
4.	143.861.491.061.100 - 196.655.928.492.880	3	2,7%
5.	196.655.928.492.880 - 249.450.365.924.660	1	0,9%
6.	249.450.365.924.660 - 302.244.803.356.440	0	0,0%
7.	302.244.803.356.440 - 355.039.240.788.220	0	0,0%
8.	355.039.240.788.220 - 407.833.678.220.000	1	0,9%
Jumlah		110	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

e. Beta Individual

Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif pada variabel

Beta Individual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Statistik Deskriptif Beta Individual

Rata-rata	1,994
Nilai Tengah	1,127
Standar Deviasi	9,398
Nilai Minimum	-20,856
Nilai Maksimum	61,819
Jumlah	219,351

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Beta Individual sebesar -20,856 dan nilai maksimum sebesar 61,819. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Beta Individual perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -20,856 sampai 61,819 dengan nilai tengah 1,127 dan rata-rata 1,994 pada standar deviasi 9,398. Tabel distribusi frekuensi disusun untuk mempermudah

pembacaan data dengan terlebih dulu menghitung jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Interval Kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log 110 \\ &= 1 + 3,3 (2,041) \\ &= 7,737 \\ &= 8 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (range)} &= 61,819 - (-20,856) \\ &= 82,675\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= 82,675/8 \\ &= 10,334\end{aligned}$$

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, maka data distribusi frekuensi beta individual dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Beta Individual

No.	Kelas Interval	f	Persentase (%)
1.	-20,856 - -10,522	4	3,6%
2.	-10,522 - -0,187	29	26,4%
3.	-0,187 - 10,147	69	62,7%
4.	10,147 - 20,482	5	4,5%
5.	20,482 - 30,816	0	0,0%
6.	30,816 - 41,150	1	0,9%
7.	41,150 - 51,485	1	0,9%
8.	51,485 - 61,869	1	0,9%
Jumlah		110	100%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji

normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer pengolah data statistik. Data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		110
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,309
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,129
	<i>Positive</i>	0,118
	<i>Negative</i>	-0,129
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,129
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji data dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antarvariabel independen. Apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,0 maka model

tersebut tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
ROI	0,620	1,614
EPS	0,612	1,633
MVA	0,976	1,024
Beta Individual	0,970	1,031

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat suatu hubungan kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah ketika suatu regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan sebuah pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*D-W test*). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Autokorelasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,755	0,571	0,554	0,553	2,005

Sumber: Data Sekunder Diolah. 2018

Tabel di atas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,005. Selanjutnya nilai *D-W* dibandingkan dengan nilai *du* dan *4-du* yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai *du* diambil pada tabel *Durbin-Watson* dengan *n* yang menunjukkan jumlah sampel 110 dan *k* yang menunjukkan jumlah variabel bebas sebanyak 4, sehingga diperoleh nilai *du* sebesar 1,765. Kriteria yang menunjukkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yaitu $du < dw < 4-du$. Nilai *D-W* sebesar 2,005 lebih besar dari 1,765 (*du*) dan kurang dari 2,235 (*4-du*) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi ini layak digunakan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
ROI	0,385	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,843	Tidak terjadi heteroskedastisitas
MVA	0,544	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Beta Individual	0,845	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dari hasil Uji *Glejser* masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham*, pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*, pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*, dan pengaruh Beta Individual terhadap *Return Saham*. Analisis ini diolah dengan menggunakan suatu program komputer pengolah data statistik.

1) Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ROI

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		R	R Square	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>				
<i>(Constant)</i>	-0,170	0,117			-1,449	0,150
ROI	3,869	0,685	0,478	0,228	5,648	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Return On Investment* (ROI) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar -0,170 dan koefisien regresi sebesar 3,869. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0,170 + 3,869X_1$$

Konstanta (*constant*) sebesar -0,170 mempunyai arti apabila semua variabel ROI sama dengan nol maka *Return Saham* bernilai -0,170. ROI (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,869. Artinya setiap kenaikan ROI sebesar 1 poin maka nilai *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 3,869 poin.

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Return On Investment* (ROI) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,228. Hal ini

menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Return On Investment* (ROI) sebesar 22,8%, sedangkan 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh hasil variabel ROI dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,648 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,659. Sementara nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, sehingga hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana EPS

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		R	R Square	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error				
(Constant)	0,249	0,117			3,457	0,001
EPS	0,706	0,000	0,491	0,241	5,863	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Earning Per Share* (EPS) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 0,249 dan

koefisien regresi sebesar 0,706. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,249 + 0,706X_2$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,249 mempunyai arti apabila semua variabel EPS sama dengan nol maka *Return Saham* bernilai 0,249. EPS (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,706. Artinya setiap kenaikan EPS sebesar 1 poin maka nilai *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,706 poin.

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,241. Hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) sebesar 24,1%, sedangkan 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh hasil variabel EPS dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,863 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,659. Sementara nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *Market Value Added* (MVA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana MVA

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		R	R Square	<i>t</i>	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>				
(<i>Constant</i>)	0,403	0,088			4,562	0,000
MVA	-1,420	0,000	0,096	0,009	-1,000	0,320

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana *Market Value Added* (MVA) diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 0,403 dan koefisien regresi sebesar -1,420. Sehingga persamaan regresi pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,403 - 1,420X_3$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,403 mempunyai arti apabila semua variabel MVA sama dengan nol maka *Return Saham* bernilai 0,403. MVA (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,420. Artinya setiap kenaikan MVA sebesar 1 poin maka

nilai *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 1,420 poin.

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana *Market Value Added* (MVA) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Market Value Added* (MVA) sebesar 0,9%, sedangkan 99,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh hasil variabel MVA dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,000 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,659. Sementara nilai signifikansi 0,320 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4) Pengaruh Beta Individual terhadap *Return Saham*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu Beta Individual berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan uji regresi linier sederhana dan

diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Beta Individual

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		R	R Square	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>				
<i>(Constant)</i>	0,257	0,065			3,976	0,000
Beta Individual	0,053	0,007	0,605	0,367	7,906	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana Beta Individual diperoleh konstanta (*constant*) sebesar 0,257 dan koefisien regresi sebesar 0,053. Sehingga persamaan regresi pengaruh Beta Individual terhadap *Return Saham* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,257 + 0,053X_4$$

Konstanta (*constant*) sebesar 0,257 mempunyai arti apabila semua variabel Beta Individual sama dengan nol maka *Return Saham* bernilai 0,257. Beta Individual (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,053. Artinya setiap kenaikan Beta Individual sebesar 1 poin maka nilai *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,053 poin.

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana Beta Individual, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,367. Hal ini

menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh Beta Individual sebesar 36,7%, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

b) Uji Signifikansi Parameter Individual Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh hasil variabel Beta Individual dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,906 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,659. Sementara nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Beta Individual terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, sehingga hipotesis keempat diterima.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return Saham*. Analisis ini diolah dengan menggunakan suatu program komputer pengolah data statistik dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-0,057	0,098		-0,581	0,563
ROI	2,184	0,658	0,270	3,319	0,001
EPS	0,340	0,000	0,235	2,873	0,005
MVA	-0,105	0,000	-0,071	-1,092	0,277
Beta Individual	0,047	0,006	0,528	8,140	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,057 + 2,184X_1 + 0,340X_2 - 0,105X_3 + 0,047X_4$$

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) sebesar -0,057 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka *Return Saham* bernilai -0,057.
- 2) ROI (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 2,184. Artinya setiap kenaikan ROI sebesar 1 poin maka nilai *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 2,184 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- 3) EPS (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,340. Artinya setiap kenaikan EPS sebesar 1 poin maka nilai *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,340 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.
- 4) MVA (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar

0,105. Artinya setiap kenaikan MVA sebesar 1 poin maka nilai *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,105 poin dengan asumsi faktor- faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

- 5) Beta Individual (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,047. Artinya setiap kenaikan Beta Individual sebesar 1 poin maka nilai *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,047 poin dengan asumsi faktor-faktor yang lain tetap atau *ceteris paribus*.

a) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,755	0,571	0,554	0,553

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual sebesar 57,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,9% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan uji statistik F ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika F)

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	42,770	4	10,692	34,907	0,000
	<i>Residual</i>	32,163	105	0,306		
	<i>Total</i>	74,933	109			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen *Return Saham*. Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,907 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,46. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima diterima.

c) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (*Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual) terhadap variabel terikat (*Return Saham*). Besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1.	ROI (X_1)	36,4%	20,8%
2.	EPS (X_2)	18,2%	10,4%
3.	MVA (X_3)	-1,1%	-0,6%
4.	Beta Individual	46,5%	26,5%
Total		100%	57,1%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* (ROI) memberikan Sumbangan Relatif sebesar 36,4%, *Earning Per Share* (EPS) memberikan Sumbangan Relatif sebesar 18,2%, *Market Value Added* (MVA) memberikan Sumbangan Relatif sebesar -1,1%, dan Beta Individual memberikan Sumbangan Relatif sebesar 46,5%. Sumbangan Efektif variabel *Return On Investment* (ROI) sebesar 20,8%, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 10,4%, *Market Value Added* (MVA) sebesar -0,6%, dan Beta Individual sebesar 26,5%.

Sumbangan Efektif total sebesar 57,1% yang berarti variabel *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) memberikan Sumbangan Efektif sebesar 57,1%, sedangkan 42,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian untuk variabel *Return On Investment* (ROI) diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 3,869. Uji statistik t untuk variabel *Return On Investment* (ROI) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,648 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,659. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*” diterima.

Semakin besar ROI maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam

memamfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROI maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena ROI yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) yang dinikmati investor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROI menunjukkan semakin efektif perusahaan memamfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan juga meningkat yang diikuti oleh tingkat pengembalian (*return*) saham besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikmal dan Nurlasera (2016) dengan judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Economic Value Added* (EVA), dan *Current Rasio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diketahui

koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,706. Uji statistik t untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,863 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,659. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “*Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*” diterima.

EPS digunakan oleh investor untuk menilai sebuah perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang dapat dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan kemakmuran bagi investor. Karena setiap perusahaan memiliki EPS yang berbeda beda, maka perusahaan yang mampu menghasilkan EPS yang tinggi yang akan dicari oleh investor. Dengan semakin banyaknya investor mencari saham dengan EPS yang tinggi kemudian membelinya, maka hal ini berdampak ke harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat, *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi berarti dalam hal ini peningkatan harga saham juga mendorong meningkatnya *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catur Septiana (2016) dengan judul “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian untuk variabel *Market Value Added* (MVA) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar 1,420. Uji statistik t untuk variabel *Market Value Added* (MVA) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,000 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,659. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,320 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “*Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*” ditolak.

Nilai MVA yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula kredibilitas perusahaan sehingga para investor mempercayakan modal mereka pada perusahaan tersebut dalam bentuk investasi. Tujuan investor melakukan investasi yaitu memperoleh *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah. Namun *return* yang tinggi diikuti oleh risiko yang tinggi pula. Apabila MVA bernilai positif maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Dengan demikian *return* yang akan diterima oleh para investor juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata MVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, artinya bahwa meskipun nilai MVA perusahaan naik, belum tentu *Return Saham* yang akan diterima oleh para investor juga akan naik, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan MVA kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian dan penjualan saham perusahaan. Perubahan *Return Saham* lebih dipengaruhi oleh perubahan harga saham perusahaan. Apabila harga saham mengalami kenaikan, maka *Return Saham* yang diterima oleh investor juga cenderung naik. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2015) dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyebutkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Tidak berpengaruh dan tidak signifikannya MVA terhadap *Return Saham* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengambilan data penelitian yang kurang sesuai dan ketidakstabilan ekonomi. Perhitungan *Return Saham* dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari data perusahaan setiap akhir periode. Sedangkan perubahan *Return Saham* tidak beriringan dengan fundamental perusahaan, namun dipengaruhi oleh *corporate action*. Pasar akan bereaksi setelah laporan keuangan dipublikasikan atau informasi perusahaan telah diterima oleh pasar. Apabila informasi tersebut dianggap baik, investor akan menawarkan harga yang tinggi terhadap saham. Perubahan harga saham akan berpengaruh pada perubahan *Return Saham*.

Selama tahun penelitian, kondisi perekonomian global menunjukkan kondisi yang penuh ketidakpastian yang turut berimbas pada perekonomian Indonesia. Ketidakpastian tersebut dapat memberikan dampak meningkatnya risiko dalam berinvestasi dan memengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga para investor kurang memperhatikan dari aspek fundamental yang dalam penelitian ini diwakili oleh *Market Value Added* (MVA). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catur Septiana (2016) dan

Rachmi Fatin (2017). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh Beta Individual terhadap *Return Saham*

Hipotesis keempat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Beta Individual berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dan uji statistik t. Hasil pengujian untuk variabel Beta Individual diketahui koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,053. Uji statistik t untuk variabel Beta Individual diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,906 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,659. Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang telah ditetapkan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Beta Individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “Beta Individual berpengaruh positif terhadap *Return Saham*” diterima.

Semakin tinggi Beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan *return* pasar. Beta juga berfungsi sebagai pengukur fluktuasi *Return Saham* terhadap *return* pasar. Jika fluktuasi *Return Saham* mengikuti fluktuasi *return* pasar, maka dikatakan Beta dari sekuritas tersebut bernilai satu. Jika nilai Beta suatu saham sama dengan satu, maka sensitivitas saham tersebut sama dengan sensitivitas indeks pasar. Apabila nilai Beta suatu saham kurang dari satu, maka sensitivitas

harga saham tersebut lebih rendah dari indeks pasar. Sebaliknya, nilai Beta suatu saham memiliki nilai lebih dari satu, maka sensitivitas harga saham lebih besar dari indeks pasar

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salimatul Musyarofah et al., (2015) dengan judul “Pengaruh Beta Individual dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Beta Individual terhadap *Return* Saham.

5. Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return* Saham

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return* Saham. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,571 atau 57,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Return* Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh 57,1% variabel *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual. Sedangkan sisanya sebesar 42,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengujian signifikansi regresi linier berganda dapat dilakukan dengan uji F untuk mencari nilai F yang kemudian disebut F_{hitung} . Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 34,907. Kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada Tabel F dengan probabilitas 0,05 pada $N_1=4$ dan $N_2=105$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,46. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($34,907 > 2,46$). Melalui uji F diperoleh juga nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang berbunyi “*Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return Saham*” diterima.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini kurang maksimal. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Jumlah tersebut merupakan sebagian kecil

dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode waktu penelitian yang singkat, sehingga hasil penelitian ini kurang mewakili seluruh emiten yang ada di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel yaitu *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual. Masih ada variabel potensial lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Return Saham*, sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan.
3. Perhitungan *Return Saham* dalam penelitian ini menggunakan data historis. Sedangkan perubahan *Return Saham* tidak beriringan dengan fundamental perusahaan, namun dipengaruhi oleh *corporate action*. Pasar akan bereaksi setelah laporan keuangan dipublikasikan atau informasi perusahaan telah diterima oleh pasar. Apabila informasi tersebut dianggap baik, investor akan menawarkan harga yang tinggi terhadap saham. Perubahan harga saham akan berpengaruh pada perubahan *Return Saham*. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam perhitungan *Return Saham* sebaiknya diperoleh setelah laporan keuangan dipublikasikan.
4. Penelitian ini tidak diakomodasi adanya *timelag* antara variabel independen (penyebab) dan variabel dependen (dampak).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai “*Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 3,869 dan t_{hitung} sebesar 5,648 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 109$ yaitu sebesar 1,659 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,648 > 1,659$).
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,706 dan t_{hitung} sebesar 5,863 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 109$ yaitu sebesar 1,659 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,863 > 1,659$).
3. *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu -1,420 dan t_{hitung} sebesar -1,000 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 109$ yaitu sebesar 1,659 maka t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,000 < 1,659$).

4. Beta Individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,053 dan t_{hitung} sebesar 7,906 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 109$ yaitu sebesar 1,659 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,906 > 1,659$).
5. *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Market Value Added (MVA)*, dan Beta Individual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. F_{hitung} sebesar 34,907 dan F_{tabel} sebesar 2,46, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($34,907 > 2,46$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Market Value Added (MVA)*, dan Beta Individual terhadap *Return Saham* secara bersama-sama (simultan) adalah signifikan. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga kesimpulan di atas, maka saran yang bisa penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas objek penelitian dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga jumlah sampel dan data yang dapat digunakan dalam penelitian semakin banyak untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi *return* saham selain *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Market Value Added* (MVA), dan Beta Individual, sehingga dapat lebih mencerminkan kondisi internal perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi *return* saham seperti inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi Indonesia, kurs valuta asing maupun harga minyak dunia.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengakomodasi adanya *timelag* antara data variabel independen (penyebab) dan data variabel dependen (dampak) setelah laporan keuangan dipublikasikan terhadap reaksi harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2017). Data Harga Saham Bursa Efek Indonesia. Diunduh tanggal 1 Desember 2017 dari <http://www.duniainvestasi.com>.
- _____. (2017). Emiten Sektor Manufaktur. Diunduh tanggal 24 November 2017 dari <http://www.sahamok.com>.
- _____. (2017). *Historical Prices and Dividends*. Diunduh tanggal 5 Desember 2017 dari <http://www.finance.yahoo.com>.
- _____. (2017). Laporan Keuangan dan Tahunan. Diunduh tanggal 3 Desember 2017 dari <http://www.idx.co.id>.
- _____. (2017). *Statistic Foreign Direct Investment*. Diunduh tanggal 24 November 2017 dari <http://www.bkpm.go.id>.
- Ansori. (2015). “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baridwan, Z. & Legowo, A. (2002). *Asosiasi antara BETA PASAR, MVA, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham*. TEMA, Volume III, Nomor 2, 133-149.
- _____. (2010). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Boynton, W. & Oppenheimer, H. R. (2006). *Anomalies in Stock Market Pricing: Problems in Return Measurements*. The Journal of Business. Vol 79 (5), September 2006. Hal 2617-2631.
- Brigham, F. E. & Houston, F. J. (2010). *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Cudia, C. P. & Manaligod, G. T. (2011). *EPS as a measure of intercompany performance: Philippine evidence*. Journal of International Business Research. Vol 10 (1), Januari 2011. Hal 79-90.
- Darmadji, T. & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan Tanya jawab)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Fatin, R. (2017). "Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Kebijakan Dividen, dan Beta Pasar Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fisher, L. & Lorie, J. H. (2014). *Rates of Return on Investments in Common Stocks*. The Journal of Business. Vol 37 (1), Januari 1964. Hal 1-21.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2007). *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, A. (2013). *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul & Hanafi, Mamduh M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hameed, A. & Kusnadi, Y. (2006). *Stock Return Cross-Autocorrelations and Market Conditions in Japan*. The Journal of Business. Vol 79 (6), November 2006. Hal 3029-3056.
- Hanafi, M. M. (2011). *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hanson, D. R. & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial Buku 1*. Edisi Kedelapan. Terjemahan oleh Denny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2009). *Akuntansi Manajerial Buku 2*. Edisi Kedelapan. Terjemahan oleh Denny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani, I. & Nurlasera. (2016). *Pengaruh Return On Investment (ROI), Economic Value Added (EVA), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham*. Jurnal Al-Iqtishad. Vol 12 (2), Desember 2016. Hal 71-86.
- Hartono, J. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE UGM.
- _____. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Iskandar, A. Z. (2003). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Lumbanraja, H. M. (2014). "Pengaruh *Return On Investment*, *Earning per Share*, *Net profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad, N. (2014). *Stock Returns and Fundamentals in the Australian Market*. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol 6 (1). Juni 2014. Hal 271-287.
- Mohamed, A., Rasli, A., & Abu Mansor, N. N. (2012). *Business Impact and ROI: A Proposed Approach to Learning and Development Investment*. *International Conference on Asia Pacific Business Innovation & Technology Management*. Vol 40. Hal 596-603.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Musyarofah, S. S. & Hidayat, R. D. (2015). *Pengaruh Beta Pasar dan Dividend Payout Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 26 (2), September 2015. Hal 5-7.
- Puspitawati, L. & Supardi, D. (2008). *Pengaruh Return On Investment dan Economic Value Added pada Return Saham Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Trikonomika*. Vol 7 (2), Desember 2008. Hal 106-113.
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). *The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange*. *ICAEB*. Vol 36. Hal 137-146.
- Risdiyanto. (2016). *Pengaruh ROI, EPS, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi*. *Jurnal Riset dan Ilmu Manajemen*. Vol 5 (7), Juli 2016. Hal 14-16.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Touny, M. A. & Shusha. A. A. (2014). *The Determinants of the Return of Investment: An Empirical Study of Egyptian Listed Corporations*. Journal of Applied Finance & Banking. Vol 4 (4). Hal 127-139.
- Van Horne, J. C. & Wachowicz, J. M. (2007). *Fundamentals of Financial Management. 12th edition*. (Alih bahasa: Dewi Fitriasari, M.Si. dan Deny Arnos Kwary, M. Hum). Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, C. S. (2014). “Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yalcin, N., Bayrakdaroglu, A. & Kahraman, C. (2012). *Application of fuzzy multi-criteria decision making methods for financial performance evaluation of Turkish manufacturing industries*. Expert Systems with Applications. Vol 39 (1). Hal 350-364.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
2	PT Semen Baturaja Persero Tbk	SMBR
3	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Gresik Tbk	SMGR
5	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
7	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
8	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
9	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
11	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
12	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
13	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
14	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
15	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
16	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
17	Citra Tubindo Tbk	CTBN
18	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
19	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
20	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
21	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
22	Krakatau Steel Tbk	KRAS
23	Lion Metal Works Tbk	LION
24	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
25	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
26	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
27	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
28	PT Aneka Gas Industri Tbk	AGII
29	Barito Pacific Tbk	BRPT
30	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
31	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
32	Ekadharma International Tbk	EKAD
33	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
34	Intan Wijaya International Tbk	INCI
35	Indo Acitama Tbk	SRSN
36	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
37	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
38	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU

39	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
40	Asiaplast Industries Tbk	APLI
41	Berlina Tbk	BRNA
42	PT Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
43	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
44	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
45	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
46	Sekawan Intipratama Tbk	SIAP
47	Siwani Makmur Tbk	SIMA
48	PT Tunas Alfin Tbk	TALF
49	Trias Sentosa Tbk	TRST
50	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
51	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
52	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
53	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
54	Sierad Produce Tbk	SIPD
55	Sumalindo Lestari Jaya Global Tbk	SULI
56	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
57	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
58	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK
59	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
60	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
61	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
62	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
63	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
64	Suparma Tbk	SPMA
65	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
66	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
67	PT Grand Kartech Tbk	KRAH
68	Astra International Tbk	ASII
69	Astra Autopart Tbk	AUTO
70	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT
71	Indo Kordsa Tbk	BRAM
72	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
73	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
74	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
75	Indospring Tbk	INDS
76	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
77	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
78	Nipress Tbk	NIPS
79	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS

80	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
81	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
82	Argo Pantes Tbk	ARGO
83	Centex Tbk	CNTX
84	Eratex Djaya Tbk	ERTX
85	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
86	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
87	Indorama Synthetics Tbk	INDR
88	PT Asia Pacific Investama Tbk	MYTX
89	Pan Brothers Tbk	PBRX
90	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY
91	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
92	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
93	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
94	Star Petrcohem Tbk	STAR
95	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
96	Trisula International Tbk	TRIS
97	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
98	Sepatu Bata Tbk	BATA
99	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
100	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
101	Jembo Cable Company Tbk	JECC
102	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
103	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
104	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
105	Voksel Electric Tbk	VOKS
106	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
107	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
108	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
109	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
110	Delta Djakarta Tbk	DLTA
111	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
112	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
113	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
114	Mayora Indah Tbk	MYOR
115	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
116	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
117	Sekar Bumi Tbk	SKBM
118	Sekar Laut Tbk	SKLT
119	Siantar Top Tbk	STTP
120	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

121	Gudang Garam Tbk	GGRM
122	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
123	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
124	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
125	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
126	Indofarma Tbk	INAF
127	Kimia Farma Persero Tbk	KAEF
128	Kalbe Farma Tbk	KLBF
129	Merck Tbk	MERK
130	Pyridam Farma Tbk	PYFA
131	Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI
132	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
133	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBB
134	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
135	Akasha Wira International Tbk	ADES
136	Kino Indonesia Tbk	KINO
137	Martina Berto Tbk	MBTO
138	Mustika Ratu Tbk	MRAT
139	Mandom Indonesia Tbk	TCID
140	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
141	PT Chitose International Tbk	CINT
142	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
143	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI

Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Autopart Tbk	AUTO
3	Sepatu Bata Tbk	BATA
4	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
5	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
6	Ekadharma International Tbk	EKAD
7	Gudang Garam Tbk	GGRM
8	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
13	Kalbe Farma Tbk	KLBF
14	Lion Metal Works Tbk	LION
15	Merck Tbk	MERK
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
17	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
18	Semen Gresik Tbk	SMGR
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
20	Mandom Indonesia Tbk	TCID
21	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
22	Trias Sentosa Tbk	TRST

Lampiran 3. Data Perhitungan Return Saham

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham		<i>Dividen Per Share</i>	<i>Return Saham</i>
		2011	2012	2012	2012
1	ASII	7.400	7.600	723	0,125
2	AUTO	3.261	3.548	75	0,111
3	BATA	550	600	1.991	3,710
4	CPIN	2.150	3.650	42	0,717
5	DVLA	1.150	1.690	32	0,497
6	EKAD	280	350	7	0,275
7	GGRM	62.050	56.300	1.000	(0,077)
8	HMSP	1.470	2.257	775	1,063
9	ICBP	5.200	7.800	169	0,533
10	IMAS	6.400	5.300	118	(0,153)
11	INDF	4.600	5.850	175	0,310
12	INTP	17.050	22.450	293	0,334
13	KLBF	680	1.060	95	0,699
14	LION	525	1.040	300	1,552
15	MERK	6.625	7.600	8.270	1,395
16	MLBI	3.590	7.400	15.512	5,382
17	SCCO	3.125	4.050	170	0,350
18	SMGR	11.450	15.850	331	0,413
19	SMSM	340	631	60	1,032
20	TCID	7.700	11.000	370	0,477
21	TOTO	249	332	550	2,542
22	TRST	390	345	20	(0,064)

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham		<i>Dividen Per Share</i>	<i>Return Saham</i>
		2012	2013	2013	2013
1	ASII	7.600	6.800	107	(0,091)
2	AUTO	3.548	3.650	54,5	0,044
3	BATA	600	1.060	1.389,28	3,082
4	CPIN	3.650	3.375	46	(0,063)
5	DVLA	1.690	2.200	21,67	0,315
6	EKAD	350	390	8	0,137
7	GGRM	56.300	42.000	800	(0,240)
8	HMSP	2.257	2.478	1.300	0,674
9	ICBP	7.800	5.100	186	(0,322)
10	IMAS	5.300	4.900	29	(0,070)
11	INDF	5.850	6.600	185	0,160
12	INTP	22.450	20.000	450	(0,089)
13	KLBF	1.060	1.250	19	0,197
14	LION	1.040	1.200	400	0,538
15	MERK	7.600	9.450	3.570	0,713
16	MLBI	7.400	12.000	14.566	2,590
17	SCCO	4.050	4.400	250	0,148
18	SMGR	15.850	14.150	367,74	(0,084)
19	SMSM	631	863	25	0,407
20	TCID	11.000	11.900	370	0,115
21	TOTO	332	384	100	0,458
22	TRST	345	250	10	-0,246

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham		<i>Dividen Per Share</i>	<i>Return Saham</i>
		2013	2014	2014	2014
1	ASII	6.800	7.425	108	0,108
2	AUTO	3.650	4.200	53,75	0,165
3	BATA	1.060	1.105	14,82	0,056
4	CPIN	3.375	3.780	46	0,134
5	DVLA	2.200	1.690	22	(0,222)
6	EKAD	390	515	9	0,344
7	GGRM	42.000	60.700	800	0,464
8	HMSP	2.478	2.726	810	0,427
9	ICBP	5.100	6.550	190	0,322
10	IMAS	4.900	4.000	19	(0,180)
11	INDF	6.600	6.750	142	0,044
12	INTP	20.000	25.000	900	0,295
13	KLBF	1.250	1.830	17	0,478
14	LION	1.200	930	400	0,108
15	MERK	9.450	8.000	6.250	0,508
16	MLBI	12.000	11.950	23.097,50	1,921
17	SCCO	4.400	3.950	150	(0,068)
18	SMGR	14.150	16.200	407,42	0,174
19	SMSM	863	1.188	51,67	0,436
20	TCID	11.900	17.525	370	0,504
21	TOTO	384	396	75	0,227
22	TRST	250	380	5	0,540

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham		<i>Dividen Per Share</i>	<i>Return Saham</i>
		2014	2015	2015	2015
1	ASII	7.425	6.000	108	(0,177)
2	AUTO	4.200	1.600	41	(0,609)
3	BATA	1.105	900	21,78	(0,166)
4	CPIN	3.780	2.600	18	(0,307)
5	DVLA	1.690	1.300	30	(0,213)
6	EKAD	515	400	9	(0,206)
7	GGRM	60.700	55.000	800	(0,081)
8	HMSP	2.726	3.760	2.008	1,116
9	ICBP	6.550	6.738	222	0,063
10	IMAS	4.000	2.365	10	(0,406)
11	INDF	6.750	5.175	220	(0,201)
12	INTP	25.000	22.325	1.350	(0,053)
13	KLBF	1.830	1.320	19	(0,268)
14	LION	930	1.050	400	0,559
15	MERK	8.000	6.775	4.900	0,459
16	MLBI	11.950	8.200	138,00	(0,302)
17	SCCO	3.950	3.725	200	(0,006)
18	SMGR	16.200	11.400	375,34	(0,273)
19	SMSM	1.188	1.190	41,67	0,037
20	TCID	17.525	16.500	390	(0,036)
21	TOTO	396	695	85	0,970
22	TRST	380	310	5	(0,171)

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham		<i>Dividen Per Share</i>	<i>Return Saham</i>
		2015	2016	2016	2016
1	ASII	6.000	8.275	84	0,393
2	AUTO	1.600	2.050	13	0,289
3	BATA	900	790	12,34	(0,109)
4	CPIN	2.600	3.090	29	0,200
5	DVLA	1.300	1.755	35	0,377
6	EKAD	400	590	10	0,500
7	GGRM	55.000	63.900	2.600	0,209
8	HMSP	3.760	3.800	2.225	0,602
9	ICBP	6.738	8.575	256	0,311
10	IMAS	2.365	1.310	10	(0,442)
11	INDF	5.175	7.925	168	0,564
12	INTP	22.325	15.400	415	(0,292)
13	KLBF	1.320	1.515	19	0,162
14	LION	1.050	1.050	40	0,038
15	MERK	6.775	9.200	100	0,373
16	MLBI	8.200	11.750	219,50	0,460
17	SCCO	3.725	7.275	225	1,013
18	SMGR	11.400	9.175	304,91	(0,168)
19	SMSM	1.190	980	37,5	(0,145)
20	TCID	16.500	12.500	410	(0,218)
21	TOTO	695	498	37,5	(0,229)
22	TRST	310	300	5	(0,016)

Lampiran 4. Data Perhitungan ROI

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	EAT	Total Aset	ROI
1	ASII	22.742.000.000.000	182.274.000.000.000	12,477%
2	AUTO	1.135.914.000.000	8.881.642.000.000	12,789%
3	BATA	69.343.398.000	574.107.994.000	12,078%
4	CPIN	2.680.872.000.000	12.348.627.000.000	21,710%
5	DVLA	148.909.089.000	1.074.691.476.000	13,856%
6	EKAD	36.197.747.370	273.893.467.429	13,216%
7	GGRM	4.068.711.000.000	41.509.325.000.000	9,802%
8	HMSP	9.945.296.000.000	26.247.527.000.000	37,890%
9	ICBP	2.282.371.000.000	17.819.884.000.000	12,808%
10	IMAS	899.090.885.530	17.577.664.024.361	5,115%
11	INDF	4.779.446.000.000	59.389.405.000.000	8,048%
12	INTP	4.763.388.000.000	22.755.160.000.000	20,933%
13	KLBF	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	18,848%
14	LION	85.373.721.654	433.497.042.140	19,694%
15	MERK	107.808.155.000	569.430.951.000	18,933%
16	MLBI	453.405.000.000	1.152.048.000.000	39,356%
17	SCCO	169.741.648.691	1.486.921.371.360	11,416%
18	SMGR	4.926.639.847.000	26.579.083.786.000	18,536%
19	SMSM	286.929.498.426	1.565.184.000.000	18,332%
20	TCID	150.373.851.969	1.261.572.952.461	11,920%
21	TOTO	235.945.643.357	1.522.663.914.388	15,496%
22	TRST	61.453.058.755	2.188.129.039.119	2,808%

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	EAT	Total Aset	ROI
1	ASII	22.297.000.000.000	213.994.000.000.000	10,419%
2	AUTO	999.766.000.000	12.484.843.000.000	8,008%
3	BATA	44.373.679.000	680.685.060.000	6,519%
4	CPIN	2.528.690.000.000	15.722.197.000.000	16,084%
5	DVLA	125.796.473.000	1.195.106.672.000	10,526%
6	EKAD	39.450.652.821	345.382.428.491	11,422%
7	GGRM	4.383.932.000.000	50.771.650.000.000	8,635%
8	HMSP	10.818.486.000.000	27.404.594.000.000	39,477%
9	ICBP	2.235.040.000.000	21.410.331.000.000	10,439%
10	IMAS	621.139.761.829	22.322.118.753.227	2,783%
11	INDF	3.416.635.000.000	77.777.940.000.000	4,393%
12	INTP	5.012.294.000.000	26.610.663.000.000	18,836%
13	KLBF	1.970.452.449.686	11.319.399.302.160	17,408%
14	LION	64.761.350.816	503.407.647.198	12,865%
15	MERK	175.444.757.000	699.477.946.000	25,082%
16	MLBI	1.171.229.000.000	1.782.148.000.000	65,720%
17	SCCO	104.962.314.423	1.762.032.300.123	5,957%
18	SMGR	5.354.298.521.000	30.833.102.777.000	17,365%
19	SMSM	352.701.000.000	1.717.857.000.000	20,531%
20	TCID	160.148.465.833	1.473.919.541.356	10,865%
21	TOTO	236.557.513.162	1.763.702.205.521	13,413%
22	TRST	32.965.552.359	3.260.919.505.192	1,011%

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	EAT	Total Aset	ROI
1	ASII	22.125.000.000.000	236.027.000.000.000	9,374%
2	AUTO	954.086.000.000	14.387.568.000.000	6,631%
3	BATA	71.246.429.000	774.891.087.000	9,194%
4	CPIN	1.745.724.000.000	21.089.004.000.000	8,278%
5	DVLA	81.597.761.000	1.241.239.780.000	6,574%
6	EKAD	40.985.863.205	411.726.182.748	9,955%
7	GGRM	5.432.667.000.000	58.234.278.000.000	9,329%
8	HMSP	10.181.083.000.000	28.380.630.000.000	35,873%
9	ICBP	2.574.172.000.000	25.029.488.000.000	10,285%
10	IMAS	(64.879.016.968)	23.473.796.788.460	(0,276%)
11	INDF	5.229.489.000.000	86.077.251.000.000	6,075%
12	INTP	5.293.416.000.000	28.884.635.000.000	18,326%
13	KLBF	2.122.677.647.816	12.439.267.396.015	17,064%
14	LION	48.712.977.670	605.165.911.239	8,050%
15	MERK	182.147.224.000	711.055.830.000	25,616%
16	MLBI	794.883.000.000	2.231.051.000.000	35,628%
17	SCCO	137.618.900.727	1.656.007.190.010	8,310%
18	SMGR	5.567.659.839.000	34.331.674.737.000	16,217%
19	SMSM	422.126.000.000	1.757.634.000.000	24,017%
20	TCID	175.828.646.432	1.863.679.837.324	9,434%
21	TOTO	295.861.032.723	2.062.386.924.390	14,346%
22	TRST	30.256.039.162	3.261.285.495.052	0,928%

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	EAT	Total Aset	ROI
1	ASII	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	6,361%
2	AUTO	322.701.000.000	14.339.110.000.000	2,250%
3	BATA	129.519.446.000	795.257.974.000	16,286%
4	CPIN	1.832.598.000.000	24.916.656.000.000	7,355%
5	DVLA	107.894.430.000	1.376.278.237.000	7,840%
6	EKAD	47.040.256.456	389.691.595.500	12,071%
7	GGRM	6.452.834.000.000	63.505.413.000.000	10,161%
8	HMSP	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000	27,264%
9	ICBP	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000	11,006%
10	IMAS	(22.489.430.531)	24.860.957.839.497	(0,090%)
11	INDF	3.709.501.000.000	91.831.526.000.000	4,039%
12	INTP	4.356.661.000.000	27.638.360.000.000	15,763%
13	KLBF	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	15,024%
14	LION	46.018.637.487	639.330.150.373	7,198%
15	MERK	142.545.462.000	641.646.818.000	22,216%
16	MLBI	496.909.000.000	2.100.853.000.000	23,653%
17	SCCO	159.119.646.125	1.773.144.328.632	8,974%
18	SMGR	4.525.441.038.000	38.153.118.932.000	11,861%
19	SMSM	461.307.000.000	2.220.108.000.000	20,779%
20	TCID	544.474.278.014	2.082.096.848.703	26,150%
21	TOTO	285.236.780.659	2.439.540.859.205	11,692%
22	TRST	25.314.103.403	3.357.359.499.954	0,754%

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	EAT	Total Aset	ROI
1	ASII	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	6,989%
2	AUTO	483.421.000.000	14.612.274.000.000	3,308%
3	BATA	42.231.663.000	804.742.917.000	5,248%
4	CPIN	2.225.402.000.000	24.204.994.000.000	9,194%
5	DVLA	152.083.400.000	1.531.365.558.000	9,931%
6	EKAD	90.685.821.530	702.508.630.708	12,909%
7	GGRM	6.672.682.000.000	62.951.634.000.000	10,600%
8	HMSP	12.762.229.000.000	42.508.277.000.000	30,023%
9	ICBP	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	12,564%
10	IMAS	(312.881.005.784)	25.633.342.258.679	(1,221%)
11	INDF	5.266.906.000.000	82.174.545.000.000	6,409%
12	INTP	3.870.319.000.000	30.150.580.000.000	12,837%
13	KLBF	2.350.884.933.551	15.226.009.210.657	15,440%
14	LION	42.345.417.055	685.812.995.987	6,174%
15	MERK	153.842.847.000	743.934.894.000	20,680%
16	MLBI	982.129.000.000	2.275.038.000.000	43,170%
17	SCCO	340.593.630.534	2.449.935.491.586	13,902%
18	SMGR	4.535.036.823.000	44.226.895.982.000	10,254%
19	SMSM	502.192.000.000	2.254.740.000.000	22,273%
20	TCID	162.059.596.347	2.185.101.038.101	7,417%
21	TOTO	168.564.583.718	2.581.440.938.262	6,530%
22	TRST	33.794.866.940	3.290.596.224.286	1,027%

Lampiran 5. Data Perhitungan EPS

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	EPS	Laba Bersih	Jumlah saham beredar
1	ASII	561,759	22.742.000.000.000	40.483.553.140
2	AUTO	294,600	1.135.914.000.000	3.855.786.400
3	BATA	5334,108	69.343.398.000	13.000.000
4	CPIN	163,488	2.680.872.000.000	16.398.000.000
5	DVLA	132,955	148.909.089.000	1.120.000.000
6	EKAD	51,802	36.197.747.370	698.775.000
7	GGRM	2114,618	4.068.711.000.000	1.924.088.000
8	HMSP	2269,061	9.945.296.000.000	4.383.000.000
9	ICBP	391,423	2.282.371.000.000	5.830.954.000
10	IMAS	325,136	899.090.885.530	2.765.278.412
11	INDF	544,330	4.779.446.000.000	8.780.426.500
12	INTP	1293,966	4.763.388.000.000	3.681.231.699
13	KLBF	37,869	1.775.098.847.932	46.875.122.110
14	LION	1641,297	85.373.721.654	52.016.000
15	MERK	4812,864	107.808.155.000	22.400.000
16	MLBI	21518,984	453.405.000.000	21.070.000
17	SCCO	825,658	169.741.648.691	205.583.400
18	SMGR	830,586	4.926.639.847.000	5.931.520.000
19	SMSM	199,302	286.929.498.426	1.439.668.860
20	TCID	747,881	150.373.851.969	201.066.667
21	TOTO	476,311	235.945.643.357	495.360.000
22	TRST	21,885	61.453.058.755	2.808.000.000

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	EPS	Laba Bersih	Jumlah saham beredar
1	ASII	550,767	22.297.000.000.000	40.483.553.140
2	AUTO	207,432	999.766.000.000	4.819.733.000
3	BATA	34,134	44.373.679.000	1.300.000.000
4	CPIN	154,207	2.528.690.000.000	16.398.000.000
5	DVLA	112,318	125.796.473.000	1.120.000.000
6	EKAD	56,457	39.450.652.821	698.775.000
7	GGRM	2.278,447	4.383.932.000.000	1.924.088.000
8	HMSP	2.468,283	10.818.486.000.000	4.383.000.000
9	ICBP	383,306	2.235.040.000.000	5.830.954.000
10	IMAS	224,621	621.139.761.829	2.765.278.412
11	INDF	389,119	3.416.635.000.000	8.780.426.500
12	INTP	1.361,581	5.012.294.000.000	3.681.231.699
13	KLBF	42,036	1.970.452.449.686	46.875.122.110
14	LION	1.245,028	64.761.350.816	52.016.000
15	MERK	7.832,355	175.444.757.000	22.400.000
16	MLBI	55.587,518	1.171.229.000.000	21.070.000
17	SCCO	510,558	104.962.314.423	205.583.400
18	SMGR	902,686	5.354.298.521.000	5.931.520.000
19	SMSM	244,988	352.701.000.000	1.439.668.860
20	TCID	796,494	160.148.465.833	201.066.667
21	TOTO	477,547	236.557.513.162	495.360.000
22	TRST	11,740	32.965.552.359	2.808.000.000

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	EPS	Laba Bersih	Jumlah saham beredar
1	ASII	546,51823	22.125.000.000.000	40.483.553.140
2	AUTO	197,954	954.086.000.000	4.819.733.000
3	BATA	54,805	71.246.429.000	1.300.000.000
4	CPIN	106,460	1.745.724.000.000	16.398.000.000
5	DVLA	72,855	81.597.761.000	1.120.000.000
6	EKAD	58,654	40.985.863.205	698.775.000
7	GGRM	2.823,502	5.432.667.000.000	1.924.088.000
8	HMSP	2.322,857	10.181.083.000.000	4.383.000.000
9	ICBP	441,467	2.574.172.000.000	5.830.954.000
10	IMAS	(23,462)	(64.879.016.968)	2.765.278.412
11	INDF	595,585	5.229.489.000.000	8.780.426.500
12	INTP	1.437,947	5.293.416.000.000	3.681.231.699
13	KLBF	45,284	2.122.677.647.816	46.875.122.110
14	LION	936,500	48.712.977.670	52.016.000
15	MERK	8.131,573	182.147.224.000	22.400.000
16	MLBI	377,258	794.883.000.000	2.107.000.000
17	SCCO	669,407	137.618.900.727	205.583.400
18	SMGR	938,657	5.567.659.839.000	5.931.520.000
19	SMSM	293,210	422.126.000.000	1.439.668.860
20	TCID	874,479	175.828.646.432	201.066.667
21	TOTO	298,632	295.861.032.723	990.720.000
22	TRST	10,775	30.256.039.162	2.808.000.000

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	EPS	Laba Bersih	Jumlah saham beredar
1	ASII	452,085	18.302.000.000.000	40.483.553.140
2	AUTO	100,300	483.421.000.000	4.819.733.000
3	BATA	32,486	42.231.663.000	1.300.000.000
4	CPIN	135,712	2.225.402.000.000	16.398.000.000
5	DVLA	135,789	152.083.400.000	1.120.000.000
6	EKAD	129,778	90.685.821.530	698.775.000
7	GGRM	3467,971	6.672.682.000.000	1.924.088.000
8	HMSP	109,718	12.762.229.000.000	116.318.076.900
9	ICBP	311,381	3.631.301.000.000	11.661.908.000
10	IMAS	-113,146	(312.881.005.784)	2.765.278.412
11	INDF	599,846	5.266.906.000.000	8.780.426.500
12	INTP	1051,365	3.870.319.000.000	3.681.231.699
13	KLBF	50,152	2.350.884.933.551	46.875.122.110
14	LION	81,408	42.345.417.055	520.160.000
15	MERK	6867,984	153.842.847.000	22.400.000
16	MLBI	466,127	982.129.000.000	2.107.000.000
17	SCCO	1656,718	340.593.630.534	205.583.400
18	SMGR	764,566	4.535.036.823.000	5.931.520.000
19	SMSM	87,206	502.192.000.000	5.758.675.440
20	TCID	805,999	162.059.596.347	201.066.667
21	TOTO	16,334	168.564.583.718	10.320.000.000
22	TRST	12,035	33.794.866.940	2.808.000.000

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	EPS	Laba Bersih	Jumlah saham beredar
1	ASII	385,663	18.302.000.000.000	40.483.553.140
2	AUTO	66,954	483.421.000.000	4.819.733.000
3	BATA	99,630	42.231.663.000	1.300.000.000
4	CPIN	111,757	2.225.402.000.000	16.398.000.000
5	DVLA	96,334	152.083.400.000	1.120.000.000
6	EKAD	67,318	90.685.821.530	698.775.000
7	GGRM	3353,710	6.672.682.000.000	1.924.088.000
8	HMSP	2227,364	12.762.229.000.000	116.318.076.900
9	ICBP	501,316	3.631.301.000.000	11.661.908.000
10	IMAS	-8,133	(312.881.005.784)	2.765.278.412
11	INDF	422,474	5.266.906.000.000	8.780.426.500
12	INTP	1183,479	3.870.319.000.000	3.681.231.699
13	KLBF	43,897	2.350.884.933.551	46.875.122.110
14	LION	88,470	42.345.417.055	520.160.000
15	MERK	6363,637	153.842.847.000	22.400.000
16	MLBI	235,837	982.129.000.000	2.107.000.000
17	SCCO	773,991	340.593.630.534	205.583.400
18	SMGR	762,948	4.535.036.823.000	5.931.520.000
19	SMSM	320,426	502.192.000.000	5.758.675.440
20	TCID	2707,929	162.059.596.347	201.066.667
21	TOTO	276,392	168.564.583.718	10.320.000.000
22	TRST	9,015	33.794.866.940	2.808.000.000

Lampiran 6. Data Perhitungan MVA

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga per Lembar Saham	Total Modal Sendiri	MVA
1	ASII	40.483.553.140	7.600	89.814.000.000.000	217.861.003.864.000
2	AUTO	3.855.786.400	3.548	5.485.099.000.000	8.195.231.147.200
3	BATA	13.000.000	600	387.488.486.000	(379.688.486.000)
4	CPIN	16.398.000.000	3.650	8.176.464.000.000	51.676.236.000.000
5	DVLA	1.120.000.000	1.690	841.546.479.000	1.051.253.521.000
6	EKAD	698.775.000	350	191.977.807.039	52.593.442.961
7	GGRM	1.924.088.000	56.300	26.605.713.000.000	81.720.441.400.000
8	HMSP	4.383.000.000	2.257	13.308.420.000.000	(3.415.989.000.000)
9	ICBP	5.830.954.000	7.800	11.986.798.000.000	33.494.643.200.000
10	IMAS	2.765.278.412	5.300	5.708.445.072.505	8.947.530.511.095
11	INDF	8.780.426.500	5.850	34.142.674.000.000	17.222.821.025.000
12	INTP	3.681.231.699	22.450	19.418.738.000.000	63.224.913.642.550
13	KLBF	46.875.122.110	1.060	7.371.643.614.897	42.315.985.821.703
14	LION	52.016.000	1.040	371.829.387.027	(317.732.747.027)
15	MERK	22.400.000	7.600	416.741.865.000	(246.501.865.000)
16	MLBI	21.070.000	7.400	329.853.000.000	(173.935.000.000)
17	SCCO	205.583.400	4.050	654.044.664.731	178.568.105.269
18	SMGR	5.931.520.000	15.850	18.164.854.648.000	75.849.737.352.000
19	SMSM	1.439.668.860	631	820.328.603.508	88.102.447.152
20	TCID	201.066.667	11.000	1.096.821.575.914	1.114.911.761.086
21	TOTO	495.360.000	332	898.164.900.513	(733.705.380.513)
22	TRST	2.808.000.000	345	1.352.992.459.388	(384.232.459.388)

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga per Lembar Saham	Total Modal Sendiri	MVA
1	ASII	40.483.553.140	6.800	106.188.000.000.000	169.100.161.352.000
2	AUTO	4.819.733.000	3.650	9.558.754.000.000	8.033.271.450.000
3	BATA	1.300.000.000	1.060	396.853.165.000	981.146.835.000
4	CPIN	16.398.000.000	3.375	9.950.900.000.000	45.392.350.000.000
5	DVLA	1.120.000.000	2.200	914.702.952.000	1.549.297.048.000
6	EKAD	698.775.000	390	237.707.561.355	34.814.688.645
7	GGRM	1.924.088.000	42.000	29.416.271.000.000	51.395.425.000.000
8	HMSP	4.383.000.000	2.478	14.155.035.000.000	(3.293.961.000.000)
9	ICBP	5.830.954.000	5.100	13.265.731.000.000	16.472.134.400.000
10	IMAS	2.765.278.412	4.900	6.659.870.110.697	6.889.994.108.103
11	INDF	8.780.426.500	6.600	38.373.129.000.000	19.577.685.900.000
12	INTP	3.681.231.699	20.000	22.977.687.000.000	50.646.946.980.000
13	KLBF	46.875.122.110	1.250	8.499.957.965.575	50.093.944.671.925
14	LION	52.016.000	1.200	415.784.337.843	(353.365.137.843)
15	MERK	22.400.000	9.450	512.218.622.000	(300.538.622.000)
16	MLBI	21.070.000	12.000	987.533.000.000	(734.693.000.000)
17	SCCO	205.583.400	4.400	707.611.129.154	196.955.830.846
18	SMGR	5.931.520.000	14.150	21.803.975.875.000	62.127.032.125.000
19	SMSM	1.439.668.860	863	1.006.799.010.307	235.635.215.873
20	TCID	201.066.667	11.900	1.182.990.689.957	1.209.702.647.343
21	TOTO	495.360.000	384	1.035.650.413.675	(845.432.173.675)
22	TRST	2.808.000.000	250	1.709.677.140.374	(1.007.677.140.374)

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga per Lembar Saham	Total Modal Sendiri	MVA
1	ASII	40.483.553.140	7.425	120.324.000.000.000	180.266.382.064.500
2	AUTO	4.819.733.000	4.200	10.136.557.000.000	10.106.321.600.000
3	BATA	1.300.000.000	1.105	429.115.605.000	1.007.384.395.000
4	CPIN	16.398.000.000	3.780	10.943.289.000.000	51.041.151.000.000
5	DVLA	1.120.000.000	1.690	962.431.483.000	930.368.517.000
6	EKAD	698.775.000	515	273.199.231.964	86.669.893.036
7	GGRM	1.924.088.000	60.700	33.228.720.000.000	83.563.421.600.000
8	HMSP	4.383.000.000	2.726	13.498.114.000.000	(1.550.056.000.000)
9	ICBP	5.830.954.000	6.550	15.039.947.000.000	23.152.801.700.000
10	IMAS	2.765.278.412	4.000	6.727.022.634.910	4.334.091.013.090
11	INDF	8.780.426.500	6.750	41.228.376.000.000	18.039.502.875.000
12	INTP	3.681.231.699	25.000	24.784.801.000.000	67.245.991.475.000
13	KLBF	46.875.122.110	1.830	9.817.475.678.446	75.963.997.782.854
14	LION	52.016.000	930	443.978.957.043	(395.604.077.043)
15	MERK	22.400.000	8.000	544.244.319.000	(365.044.319.000)
16	MLBI	2.107.000.000	11.950	553.797.000.000	24.624.853.000.000
17	SCCO	205.583.400	3.950	814.392.519.881	(2.338.089.881)
18	SMGR	5.931.520.000	16.200	25.002.451.936.000	71.088.172.064.000
19	SMSM	1.439.668.860	1.188	1.146.837.000.000	563.489.605.680
20	TCID	201.066.667	17.525	1.283.504.442.268	2.240.188.896.907
21	TOTO	990.720.000	396	1.231.192.322.624	(838.867.202.624)
22	TRST	2.808.000.000	380	1.761.493.183.162	(694.453.183.162)

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga per Lembar Saham	Total Modal Sendiri	MVA
1	ASII	40.483.553.140	6.000	126.533.000.000.000	116.368.318.840.000
2	AUTO	4.819.733.000	1.600	10.143.426.000.000	(2.431.853.200.000)
3	BATA	1.300.000.000	900	547.187.208.000	622.812.792.000
4	CPIN	16.398.000.000	2.600	12.561.427.000.000	30.073.373.000.000
5	DVLA	1.120.000.000	1.300	973.517.334.000	482.482.666.000
6	EKAD	698.775.000	400	291.961.416.611	(12.451.416.611)
7	GGRM	1.924.088.000	55.000	38.007.909.000.000	67.816.931.000.000
8	HMSP	4.652.723.076	3.760	32.016.060.000.000	(14.521.821.234.240)
9	ICBP	5.830.954.000	6.738	16.386.911.000.000	22.902.057.052.000
10	IMAS	2.765.278.412	2.365	6.697.091.857.105	(157.208.412.725)
11	INDF	8.780.426.500	5.175	43.121.593.000.000	2.317.114.137.500
12	INTP	3.681.231.699	22.325	23.865.950.000.000	58.317.547.680.175
13	KLBF	46.875.122.110	1.320	10.938.285.985.269	50.936.875.199.931
14	LION	520.160.000	1.050	454.599.496.171	91.568.503.829
15	MERK	22.400.000	6.775	473.543.282.000	(321.783.282.000)
16	MLBI	2.107.000.000	8.200	766.480.000.000	16.510.920.000.000
17	SCCO	205.583.400	3.725	922.352.503.822	(156.554.338.822)
18	SMGR	5.931.520.000	11.400	27.440.798.401.000	40.178.529.599.000
19	SMSM	1.439.668.860	1.190	1.440.248.000.000	272.957.943.400
20	TCID	201.066.667	16.500	1.714.871.478.033	1.602.728.527.467
21	TOTO	1.032.000.000	695	1.491.542.919.106	(774.302.919.106)
22	TRST	2.808.000.000	310	1.956.920.690.054	(1.086.440.690.054)

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga per Lembar Saham	Total Modal Sendiri	MVA
1	ASII	40.483.553.140	8.275	139.906.000.000.000	195.095.402.233.500
2	AUTO	4.819.733.000	2.050	10.536.558.000.000	(656.105.350.000)
3	BATA	1.300.000.000	790	557.155.279.000	469.844.721.000
4	CPIN	16.398.000.000	3.090	14.157.243.000.000	36.512.577.000.000
5	DVLA	1.120.000.000	1.755	1.079.579.612.000	886.020.388.000
6	EKAD	698.775.000	590	592.004.807.725	(179.727.557.725)
7	GGRM	1.924.088.000	63.900	39.564.228.000.000	83.384.995.200.000
8	HMSP	116.318.076.900	3.800	34.175.014.000.000	407.833.678.220.000
9	ICBP	11.661.908.000	8.575	18.500.823.000.000	81.500.038.100.000
10	IMAS	2.765.278.412	1.310	6.709.818.352.953	(3.087.303.633.233)
11	INDF	8.780.426.500	7.925	43.941.423.000.000	25.643.457.012.500
12	INTP	3.681.231.699	15.400	26.138.703.000.000	30.552.265.164.600
13	KLBF	46.875.122.110	1.515	12.463.847.141.085	58.551.962.855.565
14	LION	520.160.000	1.050	470.603.093.171	75.564.906.829
15	MERK	22.400.000	9.200	582.672.469.000	(376.592.469.000)
16	MLBI	2.107.000.000	11.750	820.640.000.000	23.936.610.000.000
17	SCCO	205.583.400	7.275	1.220.420.673.224	275.198.561.776
18	SMGR	5.931.520.000	9.175	30.574.391.457.000	23.847.304.543.000
19	SMSM	5.758.675.440	980	1.580.055.000.000	4.063.446.931.200
20	TCID	201.066.667	12.500	1.783.158.507.325	730.174.830.175
21	TOTO	10.320.000.000	498	1.523.874.519.542	3.615.485.480.458
22	TRST	2.808.000.000	300	1.932.355.184.014	(1.089.955.184.014)

Lampiran 7. Data Perhitungan Beta Individual

Tahun 2012

No.	Kode Perusahaan	Return Market	$(R_A - \overline{R_A}) (R_M - \overline{R_M})$	$(R_M - \overline{R_M})$	Beta Individual
1	ASII	0,129	0,003	0,003	0,977
2	AUTO	0,129	0,006	0,003	2,033
3	BATA	0,129	0,131	0,003	43,915
4	CPIN	0,129	0,032	0,003	10,654
5	DVLA	0,129	0,019	0,003	6,347
6	EKAD	0,129	0,004	0,003	1,192
7	GGRM	0,129	-0,007	0,003	-2,416
8	HMSF	0,129	0,016	0,003	5,247
9	ICBP	0,129	0,019	0,003	6,444
10	IMAS	0,129	0,005	0,003	1,775
11	INDF	0,129	0,007	0,003	2,464
12	INTP	0,129	0,016	0,003	5,405
13	KLBF	0,129	0,024	0,003	8,160
14	LION	0,129	0,054	0,003	18,206
15	MERK	0,129	0,038	0,003	12,938
16	MLBI	0,129	0,184	0,003	61,819
17	SCCO	0,129	0,003	0,003	1,153
18	SMGR	0,129	0,022	0,003	7,350
19	SMSM	0,129	0,037	0,003	12,444
20	TCID	0,129	0,017	0,003	5,650
21	TOTO	0,129	0,095	0,003	32,060
22	TRST	0,129	-0,004	0,003	-1,330

Tahun 2013

No.	Kode Perusahaan	Return Market	$(R_A - \bar{R}_A) (R_M - \bar{R}_M)$	$(R_M - \bar{R}_M)$	Beta Individual
1	ASII	-0,010	0,014	0,007	1,919
2	AUTO	-0,010	-0,004	0,007	-0,519
3	BATA	-0,010	-0,150	0,007	-20,856
4	CPIN	-0,010	0,017	0,007	2,346
5	DVLA	-0,010	-0,014	0,007	-1,934
6	EKAD	-0,010	0,006	0,007	0,860
7	GGRM	-0,010	0,025	0,007	3,482
8	HMSP	-0,010	0,009	0,007	1,209
9	ICBP	-0,010	0,043	0,007	5,940
10	IMAS	-0,010	-0,015	0,007	-2,127
11	INDF	-0,010	0,001	0,007	0,184
12	INTP	-0,010	0,011	0,007	1,512
13	KLBF	-0,010	0,005	0,007	0,664
14	LION	-0,010	0,002	0,007	0,246
15	MERK	-0,010	-0,002	0,007	-0,277
16	MLBI	-0,010	-0,049	0,007	-6,844
17	SCCO	-0,010	0,012	0,007	1,644
18	SMGR	-0,010	0,008	0,007	1,137
19	SMSM	-0,010	-0,005	0,007	-0,634
20	TCID	-0,010	0,004	0,007	0,625
21	TOTO	-0,010	0,028	0,007	3,960
22	TRST	-0,010	0,022	0,007	3,008

Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Return Market	$(R_A - \bar{R}_A) (R_M - \bar{R}_M)$	$(R_M - \bar{R}_M)$	Beta Individual
1	ASII	0,223	0,005	0,022	0,246
2	AUTO	0,223	0,024	0,022	1,117
3	BATA	0,223	-0,186	0,022	-8,502
4	CPIN	0,223	0,000	0,022	-0,016
5	DVLA	0,223	-0,055	0,022	-2,517
6	EKAD	0,223	0,020	0,022	0,903
7	GGRM	0,223	0,061	0,022	2,763
8	HMSP	0,223	-0,052	0,022	-2,360
9	ICBP	0,223	0,021	0,022	0,950
10	IMAS	0,223	0,010	0,022	0,476
11	INDF	0,223	-0,019	0,022	-0,886
12	INTP	0,223	0,038	0,022	1,729
13	KLBF	0,223	0,033	0,022	1,514
14	LION	0,223	-0,067	0,022	-3,046
15	MERK	0,223	-0,027	0,022	-1,228
16	MLBI	0,223	-0,013	0,022	-0,604
17	SCCO	0,223	-0,053	0,022	-2,403
18	SMGR	0,223	0,024	0,022	1,090
19	SMSM	0,223	0,012	0,022	0,560
20	TCID	0,223	0,050	0,022	2,266
21	TOTO	0,223	-0,084	0,022	-3,829
22	TRST	0,223	0,079	0,022	3,591

Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Return Market	$(R_A - \bar{R}_A) (R_M - \bar{R}_M)$	$(R_M - \bar{R}_M)$	Beta Individual
1	ASII	-0,121	0,049	0,038	1,268
2	AUTO	-0,121	0,120	0,038	3,107
3	BATA	-0,121	0,290	0,038	7,548
4	CPIN	-0,121	0,087	0,038	2,261
5	DVLA	-0,121	0,071	0,038	1,854
6	EKAD	-0,121	0,082	0,038	2,120
7	GGRM	-0,121	0,027	0,038	0,693
8	HMSP	-0,121	-0,067	0,038	-1,731
9	ICBP	-0,121	0,023	0,038	0,604
10	IMAS	-0,121	0,031	0,038	0,795
11	INDF	-0,121	0,074	0,038	1,917
12	INTP	-0,121	0,018	0,038	0,469
13	KLBF	-0,121	0,102	0,038	2,660
14	LION	-0,121	0,000	0,038	0,001
15	MERK	-0,121	0,045	0,038	1,174
16	MLBI	-0,121	0,454	0,038	11,787
17	SCCO	-0,121	0,058	0,038	1,498
18	SMGR	-0,121	0,056	0,038	1,455
19	SMSM	-0,121	0,062	0,038	1,615
20	TCID	-0,121	0,040	0,038	1,043
21	TOTO	-0,121	-0,035	0,038	-0,899
22	TRST	-0,121	0,035	0,038	0,915

Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Return Market	$(R_A - \bar{R}_A) (R_M - \bar{R}_M)$	$(R_M - \bar{R}_M)$	Beta Individual
1	ASII	0,153	0,025	0,006	4,108
2	AUTO	0,153	0,023	0,006	3,693
3	BATA	0,153	-0,111	0,006	-18,173
4	CPIN	0,153	0,005	0,006	0,811
5	DVLA	0,153	0,018	0,006	2,888
6	EKAD	0,153	0,023	0,006	3,703
7	GGRM	0,153	0,012	0,006	1,964
8	HMSP	0,153	-0,014	0,006	-2,221
9	ICBP	0,153	0,010	0,006	1,655
10	IMAS	0,153	-0,015	0,006	-2,446
11	INDF	0,153	0,030	0,006	4,960
12	INTP	0,153	-0,026	0,006	-4,221
13	KLBF	0,153	-0,007	0,006	-1,166
14	LION	0,153	-0,041	0,006	-6,654
15	MERK	0,153	-0,025	0,006	-4,048
16	MLBI	0,153	-0,121	0,006	-19,794
17	SCCO	0,153	0,057	0,006	9,268
18	SMGR	0,153	-0,014	0,006	-2,307
19	SMSM	0,153	-0,039	0,006	-6,365
20	TCID	0,153	-0,030	0,006	-4,928
21	TOTO	0,153	-0,080	0,006	-13,059
22	TRST	0,153	-0,002	0,006	-0,314

Lampiran 8. Data Perhitungan Rata-Rata Return Saham Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Return Saham Perusahaan (Ra)					
		2012	2013	2014	2015	2016	Average
1	ASII	0,125	-0,091	0,108	-0,177	0,393	0,071
2	AUTO	0,111	0,044	0,165	-0,609	0,289	0,000
3	BATA	3,710	3,082	0,056	-0,166	-0,109	1,315
4	CPIN	0,717	-0,063	0,134	-0,307	0,200	0,136
5	DVLA	0,497	0,315	-0,222	-0,213	0,377	0,151
6	EKAD	0,275	0,137	0,344	-0,206	0,500	0,210
7	GGRM	-0,077	-0,240	0,464	-0,081	0,209	0,055
8	HMSP	1,063	0,674	0,427	1,116	0,602	0,776
9	ICBP	0,533	-0,322	0,322	0,063	0,311	0,181
10	IMAS	-0,153	-0,070	-0,180	-0,406	-0,442	-0,250
11	INDF	0,310	0,160	0,044	-0,201	0,564	0,175
12	INTP	0,334	-0,089	0,295	-0,053	-0,292	0,039
13	KLBF	0,699	0,197	0,478	-0,268	0,162	0,253
14	LION	1,552	0,538	0,108	0,559	0,038	0,559
15	MERK	1,395	0,713	0,508	0,459	0,373	0,690
16	MLBI	5,382	2,590	1,921	-0,302	0,460	2,010
17	SCCO	0,350	0,148	-0,068	-0,006	1,013	0,287
18	SMGR	0,413	-0,084	0,174	-0,273	-0,168	0,012
19	SMSM	1,032	0,407	0,436	0,037	-0,145	0,354
20	TCID	0,477	0,115	0,504	-0,036	-0,218	0,168
21	TOTO	2,542	0,458	0,227	0,970	-0,229	0,793
22	TRST	-0,064	-0,246	0,540	-0,171	-0,016	0,008

Lampiran 9. Data Perhitungan Rata-Rata Return Market

No.	Kode Perusahaan	<i>Return Market Perusahaan (Rm)</i>					
		2012	2013	2014	2015	2016	Average
1	ASII	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
2	AUTO	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
3	BATA	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
4	CPIN	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
5	DVLA	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
6	EKAD	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
7	GGRM	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
8	HMSP	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
9	ICBP	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
10	IMAS	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
11	INDF	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
12	INTP	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
13	KLBF	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
14	LION	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
15	MERK	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
16	MLBI	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
17	SCCO	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
18	SMGR	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
19	SMSM	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
20	TCID	0,129	(0,010)	0,223	(0,121)	0,153	0,075
21	TOTO	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075
22	TRST	0,129	(0,010)	0,223	0,121)	0,153	0,075

Lampiran 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Return Saham</i>	ROI	EPS	MVA	Beta Individual
Rata-rata	0,363	0,138	35796,929	609.153.517.498.933,00	1,994
Nilai Tengah	0,170	0,116	387,391	1.379.499.847.671,500	1,127
Standar Deviasi	0,829	0,102	5769,179	55.920.029.648.420,600	9,398
Nilai Minimum	-0,609	-0,012	-113,146	(14.521.821.234.240,000)	-20,856
Nilai Maksimum	5,382	0,657	55587,518	407.833.678.220.000,000	61,819
Jumlah	39,980	15,173	178984,646	3.045.767.587.494.660,000	219,351

Lampiran 11. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30904735
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.118
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1		
(Constant)		
EVA	0,620	1,614
EPS	0,612	1,633
MVA	0,976	1,024
Beta Individual	0,970	1,031

a. Dependent Variabel: Return_Saham

Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error the Estimate</i>	<i>Durbin-Waston</i>
1	0,755 ^a	0,571	0,169	0,553	2,005

a. *Predictors: (Constant), ROI, EPS, MVA, Beta_Pasar*

b. *Dependent Variable: Return_Saham*

Lampiran 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.263	.079		3.319	.001
ROI	.466	.534	.107	.872	.385
EPS	-1.891E-6	.000	-.025	-.199	.843
MVA	-4.736E-16	.000	-.060	-.609	.544
Beta_Pasar	.001	.005	.019	.196	.845

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.221	.73184421172

a. Predictors: (Constant), ROI

b. Dependent Variable: Return_Saham

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.170	.117		-1.449	.150
ROI	3.869	.685	.478	5.648	.000

a. Dependent Variable: Return_Saham

Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.234	.72546746138

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: Return_Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.249	.072		3.457	.001
	EPS	7.062E-5	.000	.491	5.863	.000

a. Dependent Variable: Return_Saham

Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana MVA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.096 ^a	.009	.000	.82913096683

a. Predictors: (Constant), MVA

b. Dependent Variable: Return_Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.403	.088		4.562	.000
	MVA	-1.420E-15	.000	-.096	-1.000	.320

a. Dependent Variable: Return_Saham

Lampiran 18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Beta Individual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.367	.361	.66291846456

a. Predictors: (Constant), Beta_Pasar

b. Dependent Variable: Return_Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.257	.065		3.976	.000
	Beta_Pasar	.053	.007	.605	7.906	.000

a. Dependent Variable: Return_Saham

Lampiran 19. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.571	.554	.55345425279

a. Predictors: (Constant), Beta_Pasar, MVA, ROI, EPS

b. Dependent Variable: *Return_Saham*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.770	4	10.692	34.907	.000 ^b
	Residual	32.163	105	.306		
	Total	74.933	109			

a. Dependent Variable: *Return_Saham*

b. Predictors: (Constant), Beta_Pasar, MVA, ROI, EPS